

**IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH DALAM MENYEMBUHKAN
PASIEN GANGGUAN JIWA RINGAN DI PONDOK PESANTREN
ZAKIYUN NAJAH DESA FIRDAUS
KECAMATAN SEI RAMPAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

SYAFINATUN NAJAH

0102173166



**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH DALAM MENYEMBUHKAN
PASIEN GANGGUAN JIWA RINGAN DI PONDOK PESANTREN
ZAKIYUN NAJAH DESA FIRDAUS
KECAMATAN SEI RAMPAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SYAFINATUN NAJAH
0102173166

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Nispul Khoir, M.Ag
NIP. 19720406 200701 1 047

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 8 Oktober 2021

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

A.n Syafinatun Najah

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Syafinatun Najah yang berjudul; Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 19720406 200701 1 047

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafinatun Najah

NIM : 0102173166

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien
Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah
Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 8 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Syafinatun Najah
NIM. 0102173166

Syafinatun Najah. Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Medan, 2021

ABSTRAK

Sering kali penyebab gangguan jiwa tidak dapat dijelaskan penyebabnya, setelah dilakukan penelitian ternyata gangguan jiwa disebabkan oleh lemahnya iman, kurangnya dzikrullah dan kurangnya meminta pertolongan serta perlindungan Allah SWT dengan selalu mengingat-Nya melalui berdo'a dan mendekatkan diri secara khusus kepada-Nya salah satunya dengan melakukan terapi ruqyah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti harus memaparkan dengan jelas dan terperinci suatu peristiwa, gejala kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dituangkan kedalam tulisan berbentuk naratif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis yaitu sumber data primer dan sekunder, kemudian metode dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi terapi ruqyah yang dilakukan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus ialah dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan air, sentuhan tangan, dan terapi bekam. (2) kegiatan yang dilakukan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan pada implementasi terapi ruqyah adalah dengan menjaga shalat lima waktu, berdzikir, bershalawat dan melakukan do'a-do'a wirit, senantiasa membaca ayat suci Alquran, berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur, melaksanakan shalat malam serta membaca bismillah saat mengawali suatu kegiatan. (3) hasil penerapan terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan ialah pengobatan ruqyah adalah pengobatan tradisional yang sudah ada sejak zaman rasullah yang dapat mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral dan penyakitf fisik melalui bimbingan Alquran dan Sunnah Rasullah.

Kata Kunci : Implementasi, Terapi Ruqyah, Gangguan Jiwa Ringan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah. Skripsi ini ditulis unuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan maupun sarana yang penulis miliki untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun penulis sangat bersyukur karena penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, arahan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkhusus:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya, yaitu ayahanda Ngatino, S.Pd.I dan ibunda Maimunah, S.Pd.I yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam segala hal. Yang saya sayangi kakak saya Rukiyah, abang saya Mushab Al- Umairi dan adik saya Ibnu Mas'ud serta saudara - saudara saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UINSU, bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UINSU, ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UINSU, bapak Dr. Nispul Khoir,

M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitasi penulis semasa perkuliahan di UINSU.

3. Bapak Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para Wakil Dekan Fakultas dan Komunikasi UINSU, bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, memberikan motivasi untuk mendorong penulis mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan penulisan ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan, ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan, Ibu Aufa Khirman Fadhillah, S.Ak selaku staf Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah membantu penulis dalam proses akademik selama perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.
5. Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Hasnun Jauhari, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Faridah, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
7. Seluruh guru besar dan dosen UINSU yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Seluruh staf dan pegawai UINSU khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada seluruh mahasiswa terkhusus penulis sehingga studi penulis dapat terselesaikan.
9. Kepada pihak Pondok Pesantren Zakiyun Najah di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang bagi penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung dan telah mampu bekerjasama dengan baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di program sarjana FDK UIN Sumatera Utara Medan terkhusus kelas BPI-F stambuk 2017, Mutia Maisuri, Nadiroh Pulungan, Repita Henti, Azra Nazifah dan teman-teman lainnya yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal masuk perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
11. Kepada kakak – kakak seperjuangan di kost, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta segala bantuan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus Kepada Adelia Miranti Sidiq, M.Pd dan Shafiyah Simanullang, S.Pd selaku senioran yang banyak menasehati, memberi arahan, semangat dan dorongan untuk menyiapkan semua penulisan ini dari awal hingga akhir.

12. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan di organisasi pramuka UINSU RACANA AMAL FATWA (Racana H. Adam Malik – Hj. Fatmawati) yang terus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih atas segala bantuan dan jasanya semoga kita termasuk golongan orang-orang yang bertakwa. Aamiinx3 Yaa Robbal ‘allamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan batasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Medan, 8 Oktober 2021

Penulis



Syafinatun Najah
NIM. 0102173166

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Implementasi.....	9
B. Terapi.....	10
1. Pengertian Terapi.....	10
2. Terapi Dalam Pandangan Agama.....	11
3. Metode Terapi Islam.....	12
C. Ruqyah.....	14
1. Pengertian Ruqyah.....	14
2. Jenis- Jenis Ruqyah.....	16
3. Ruqyah Dalam Pandangan Para Ulama.....	18
4. Dampak Terapi Ruqyah.....	20
D. Gangguan Jiwa.....	22
1. Pengertian Gangguan Jiwa.....	22

2. Klasifikasi Gangguan Jiwa	24
3. Faktor Penyebab Gangguan Jiwa.....	25
4. Stigma Terhadap Gangguan Jiwa dan Pandangan Islam dalam Kesehatan Mental.....	29
E. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Profil Pondok Pesantren Zakiyun Najah.....	43
2. Karakteristik Informan	47
B. Temuan Khusus dan Pembahasan Penelitian.....	53
1. Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah....	53
2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah....	61
3. Hasil Penerapan Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah....	67

BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, karena ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan melestarikan sumber daya alam dan sumber daya bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan semakin meningkat perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat, maka akan semakin luas pula ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang diciptakan.

Di dunia, bahkan Indonesia sendiri kesehatan jiwa menjadi masalah terpenting yang belum terselesaikan. Berdasarkan hasil data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2016, sekitar 35 juta orang mengidap depresi, 60 juta orang mengidap bipolar, 21 juta mengidap skizofrenia, dan 47,5 juta mengidap dimensia. Indonesia sendiri, faktor penyebab gangguan jiwa diantaranya ialah faktor keturunan (biologis), psikologis dan lingkungan sosial masyarakat yang berdampak terhadap perubahan psikis, sehingga kasus gangguan jiwa semakin bertambah setiap saatnya yang membuat penurunan dalam jangka panjang produktifitas manusia.¹

Permasalahan yang sering muncul dikalangan masyarakat adalah minimnya spiritualisme dalam diri. Hal ini terjadi karena sebagian orang tidak lagi mementingkan ibadah sebagai salah satu pendekatan diri kepada Tuhannya, mereka

¹ Rokom, 'Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat', *Sehat Negeriku.Kemkes.Go.Id* (Jakarta, 2016) <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161006/4318188/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat/>>.

telah terlena dengan mengikuti trend zaman sehingga tanpa disadari sudah mempengaruhi psikologis dan jiwanya. Sejalan dengan situasi dan kondisi tersebut timbullah masalah internal yang pada puncaknya menyebabkan gangguan jiwa. Gangguan jiwa ditandai dengan adanya ketidakbahagiaan hidup dan sulitnya dalam membuat keputusan. Sehingga seseorang yang sulit dalam mengatasi gangguan jiwa diakibatkan oleh beberapa faktor tertentu seperti adanya gangguan makhluk gaib berupa jin dan lain sebagainya.

Sejak zaman Nabi Adam as permasalahan manusia dalam kehidupan yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan sudah ada bahkan sampai sekarang yang tidak lepas dari godaan setan. Godaan itu bisa datang dari luar tubuh, misalnya ketika seseorang mengalami gangguan kejiwaan maka setan dengan mudah menggoda dan masuk kedalam jiwa manusia. Hal ini terjadi karena setan menggunakan cara halus berupa tipu daya muslihat kepada manusia berupa bisikan, ajakan, rayuan, sihir dengan tujuan agar manusia mengikuti ajakan setan dan semakin jauh dari Allah SWT.

Dalam kehidupan, seseorang menginginkan hidup dan kehidupan yang tenang dan bahagia, namun tidak sedikit pula seseorang memiliki permasalahan dalam kehidupan yang menyebabkan terganggunya kejiwaan. Sering kali penyebab gangguan jiwa sulit dijelaskan. Setelah dilakukan penelitian mendalam, salah satu penyebab gangguan jiwa yang ditemukan ialah menurunnya iman, kurangnya *dzikrullah* dan kurangnya meminta pertolongan serta perlindungan Allah SWT . Kemudian setelah terkena gangguan kejiwaan tersebut, tidak banyak dari mereka meminta bantuan secara medis seperti pergi ke psikologis untuk penyembuhan penyakitnya, mereka lebih memilih pergi ke dukun atau semacamnya untuk

meminta bantuan mengobati penyakitnya tersebut dengan berbagai macam ritual-ritual yang dilakukan. Sebagian besar pengobatan ini hanya bersifat sementara dan kemudian penyakitnya kembali kambuh bahkan lebih parah, sampai beralih kedukun lain agar sembuh.²

Dalam kitab *Zaadul Ma'aad*, Ibnu Qayyim menyatakan bahwa Alquran adalah obat paling mujarab untuk segala penyakit yang ada pada jasmani dan rohani, dan sebagai penyelamat di dunia dan akhirat, sebagaimana dikutip oleh Moh Sakhawi El Quds dan Moh Syamsi Hasan. Kemudian telah diterapkan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah dalam praktek pengobatan ruqyah dengan menggunakan metode islami dalam mengaplikasikan pengobatannya.

Ruqyah dalam prakteknya diartikan sebagai salah satu upaya penyembuhan yang dilakukan umat islam dengan membaca Alquran dan memohon kesembuhan kepada Allah SWT untuk dirinya sendiri maupun orang lain, sebagaimana yang telah diperintahkan Rasulullah SAW. Dan diperjelas di dalam Alquran surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ - ٥٧

*Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*³

Didalam Alquran pengertian sebagai penyembuh bersifat umum; merupakan obat bagi seluruh penyakit hati yang terdapat didalam dada dan segala

² Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin Dengan Ruqyah* (Bandung: Pustaka Azam, 2011). H. 2

³ Tedi Ruhiat. dkk, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Dari Juz 1 Sampai Juz 30* (Bandung: JABAL, 2017). H. 215

penyakit pada anggota tubuh seperti keraguan, kebodohan, dan pemikiran yang rusak. Semua penyakit yang terjadi pada manusia seperti penyakit fisik yang dapat dilihat dan dirasakan, penyakit maknawi seperti roh (jiwa), pikiran dan hati, serta penyakit 'ain' (mata jahat), kesurupan dan sihir. Sehingga ruqyah menjadi alternatif dalam menyembuhkan segala penyakit sebagaimana Rasulullah telah memerintahkan dan mempraktekkan dengan para sahabat.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pokok permasalahan yang akan ditelaah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi terapi ruqyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam implementasi terapi ruqyah di pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan?
3. Bagaimana hasil penerapan terapi ruqyah di pondok pesantren zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah yang digunakan sebagai terapi dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan?

⁴ Husnul Khatimah, 'Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2018 <<https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.10>>. H. 82-83

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi terapi ruqyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa ringan.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam implementasi terapi ruqyah di pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan terapi ruqyah di pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah yang dilakukan dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa ringan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan sumber informasi penerapan terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan dan menjadi bahan informasi pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Sumatera Utara.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengatasi gangguan jiwa ringan yang telah dilakukan di pondok pesantren pada pasien gangguan jiwa ringan serta dapat bermanfaat untuk para pendidik Islam. Adapun manfaat

penelitian ini berguna bagi terapis peruyah, pasien dan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, memperoleh wawasan baru dan pengalaman langsung tentang impementasi terapi ruqyah dalam menyembuhkan gangguan jiwa ringa.
- b. Bagi terapis ruqyah, mendapat wawasan baru dan menjadi acuan dalam mengembangkan kaedah pengobatan terapi Ruqyah sebagai salah satu pengobatan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa.
- c. Bagi pasien, sekiranya dapat menambah literatur pengetahuan tentang terapi ruqyah dan kegunaannya serta pelaksanaannya.
- d. Bagi masyarakat didalam kehidupan bermasyarakat, agar terbukanya pemikiran yang primitive mengenai pandangan terapi ruqyah bukan sekedar penyembuhan dari gangguan jin ataupun sihir saja.

E. Batasan Istilah

Agar tidak salah dalam memahami maksud dari judul penelitian, sebaiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah”. Penjelasan serta batasan istilah pada masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi secara sederhana diartikan sebagai penerapan dan pelaksanaan.

2. Terapi Ruqyah merupakan metode pengobatan dengan membaca ayat-ayat Alquran untuk mengusir Jin, santet dan sihir yang masuk kedalam tubuh manusia.
3. Gangguan Jiwa Ringan dimaksudkan dalam penelitian ini ialah terganggunya fungsi otak seperti emosi, proses berpikir, dan perubahan perilaku yang menimbulkan terhambatnya seorang individu dalam memenuhi peran sosial dilingkungannya. Jenis gangguan jiwa yang dialami pasien antara lain depresi, kecemasan, ketakutan yang berlebih, dan perubahan tingkat emosional.
4. Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah adalah tempat menimba ilmu para santri dan santriwati, sekaligus merupakan tempat pengobatan untuk pasien yang mengalami berbagai penyakit gangguan jiwa baik secara jasmani maupun rohani yang berada di Jl. Negara Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan pada karya ini, maka tema-tema yang dibahas disusun secara sistematis dengan sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa bab dan subbab yang uraiannya satu sama lain mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dan membentuk alur serta uraian yang runtun dan sistematis. Secara umumnya, garis besar dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima sub bab, diantaranya:

Bab pertama, ialah pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Selanjutnya *bab kedua*, berisi kajian pustaka mengenai landasan tentang implementasi, terapi, ruqyah, jiwa dan gangguan jiwa.

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Didalamnya meliputi, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab kelima, ialah bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran sesuai dengan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Implementasi

Implementasi merupakan istilah kata dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Fullan berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses penyaluran ide, program atau seperangkat aktivitas baru dalam suatu praktik dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁵ Bernadine R. Wijaya & Susilo Supardo menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses mentransformasikan suatu rangkaian rencana kedalam sebuah praktek.⁶ Grindle memberikan pandangan bahwa tugas implementasi yaitu membentuk ikatan yang memudahkan suatu tujuan dapat terealisasi sebagai dampak dari suatu kegiatan. Kemudian Van Meter Horn menjelaskan implementasi secara lebih spesifik, yaitu “*those action by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in the prior policy decisions*” yang artinya bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan kebijakan sebelumnya.⁷

⁵ Diding Rahmat, ‘Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan’, *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2017 <<https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>>. H. 37

⁶ Giovany Baptista Augusta Brilantine and Anyualatha Hardison, ‘Implementasi Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2003 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah’, *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 6.1 (2017) <<http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/640>>. H. 55

⁷ Thoriq Ramadani, ‘IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DI KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL THE IMPLEMENTATION OF PUBLIC COMMUNICATION MANAGEMENT POLICY AT MINISTRY OF ENERGY AND’, *Jurnal Borneo Administrator*, 15.1 (2019), 1–18 <<https://core.ac.uk/download/pdf/297928850.pdf>>. H. 6

Implementasi dipahami secara lebih luas dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu: pertama, memahami implementasi sebagai bagian dari suatu proses. Kedua, implementasi juga merupakan salah satu bidang studi. Dapat ditarik simpulan bahwa, implementasi berupa suatu tindakan atau aktivitas kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara bersama dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

B. Terapi

1. Pengertian Terapi

Dalam bahasa arab kata terapi yaitu “*al-istisyfa*” yang berasal dari kata “*syafa-yasfi-syifa*” berarti menyembuhkan. Sedangkan terapi dalam kamus setelah ditelusuri dari kata “*Therapeutic*” bermakna kata sifat yang mengandung unsur pengobatan. Ketika ditambah dengan huruf ‘s’ di akhir kata (*therapeutics*), maka ia akan menjadi kata benda yang bermakna ilmu pemeriksaan dan pengobatan. Pemaknaan semacam ini lebih tepat untuk memaknai kata terapi dalam penelitian ini, karena jika dikembalikan pada kata “*Therapy*” dalam Bahasa Inggris bermakna sebagai pengobatan yang bersifat jasmani. Menurut Chris dan Herti terapi adalah upaya untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit (non medis). Dengan demikian pemaknaan terapi lebih luas daripada sekedar pengobatan saja. Segala sesuatu yang dapat memberi ketenangan baik secara fisik maupun mental pada seseorang yang sedang sakit dapat dianggap sebagai terapi.⁸

⁸ Muhammad Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, (Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2012) <<https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>>. H. 394

Sedangkan pengertian terapi secara terminologis ialah sebuah metode penyembuhan dari gangguan kejiwaan, dalam perawatannya Abdul Aziz mengatakan dengan menggunakan alat psikologis khusus untuk menangani masalah emosional dari kehidupan manusia, dimana seorang ahli sengaja menjalin hubungan emosional dengan klien yang memiliki tujuan untuk mengubah, menghilangkan, mendorong pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang lebih positif.

Selain daripada itu, Terapi diartikan sebagai suatu upaya pemulihan terhadap seseorang yang sedang sakit. Dalam dunia medis kata terapi adalah sinonim dari kata pengobatan. Selain dari pada itu terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan dengan pengobatan melalui obat-obatan.⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi merupakan suatu upaya penyembuhan baik dengan pengobatan secara medis maupun non medis dengan tujuan menyembuhkan seseorang dari suatu penyakit dan menjadikan keadaan seseorang lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Terapi Dalam Pandangan Agama

Dalam lingkungan masyarakat yang beragama, salah satu solusi dalam pengobatan jiwa ialah dengan melalui terapi agama. Terapi agama adalah suatu upaya manusia dalam menyembuhkan masalah kejiwaan melalui syariat Islam. Sebab didalam ilmu kesehatan ada dua macam metode pengobatan, yaitu: (1) somoterapi merupakan suatu pengobatan melalui fisik dengan menggunakan obat-obatan. (2) psikoterapi, merupakan proses pengobatan dengan tidak

⁹ Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003). H. 340

menggunakan bagian tubuh (fisik) yang terasa sakit, melakinkan pengobatan lebih berfokus kepada masalah kejiwaan (emosional mental) dengan menerapkan metode-metode psikologi.¹⁰

Sehingga pelaksanaan terapi sudah diterapkan sebagai suatu upaya penyembuhan, bahkan sudah dilembagakan menjadi terapi ruqyah. Dimana terapi ruqyah merupakan suatu terapi penyembuhan baik penyakit fisik maupun psikis dengan membacakan ayat Alquran, asma Allah dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah.

3. Metode Terapi Islam

Metode ini merupakan satu cara dalam pemberian pertolongan berupa pengobatan kepada suatu penyakit yang dirasakan. Berikut beberapa metode terapi islam dibawah ini diantaranya yaitu¹¹:

a. Terapi Alquran

Alquran merupakan terapi yang paling pertama dan utama, sebab didalamnya terdapat keajaiban dalam menyembuhkan suatu penyakit kejiwan manusia. Ayat-ayat yang terkandung didalam Alquran merupakan obat yang sangat ampuh bagi penyembuhan mental yang sakit, dimulai dari membaca, mendengar, memahami, merenungkan serta melaksanakan isi kandungan ayat yang terdapat dalam Alquran akan membawa ketenangan pada jiwa manusia.

¹⁰ Syaiful Hamali, *Psikologi Agama, Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia*, (Al-AdYaN, 2001).

¹¹ Ardhiyah Sulistiawaty, Sattu Alang, and Syamsidar Syamsidar, *Metode Terapi Islam Dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*, (Jurnal Dakwah Tabligh, 2019) <<https://doi.org/10.24252/jdt.v20i2.11384>>. H. 287-289

b. Shalat

Shalat merupakan salah satu upaya dalam membangun hubungan baik antara manusia dengan sang Khalik. Shalat merupakan kegiatan ibadah hamba terhadap Allah SWT, dengan menciptakan suatu hubungan yang ihsan. Shalat merupakan cara untuk menyempurnaan diri dengan cara menguatkan tekad, pikiran, hati, penghayatan dan seluruh raga menjadi satu fokus yaitu tertuju hanya kepada Allah SWT.

c. Dzikir

Dalam ilmu psikologi, berdzikir mampu menyadarkan seseorang yang mulai hilang arah, karena dengan berdzikir memberikan dorongan kepada manusia agar kembali teringat, menyebut dan mengamati suatu hal yang tersembunyi didalam hati. Melalui dzikir mampu mengobati segala macam penyakit, salah satunya penyakit hati dan perubahan emosional seseorang. Didalam Alquran, dzikir senantiasa dianjurkan dalam meningkatkan ketenangan dalam jiwa.

d. Puasa

Puasa memiliki makna berupa menahan diri dari segala perbuatan yang membawa kerusakan dalam fitra manusia. Puasa juga termasuk salah satu rukun dalam rukun islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim. Menurut ilmu kesehatan terdapat banyak manfaat melalui puasa bagi kesehatan tubuh.

e. Doa

Hakikatnya doa merupakan salah satu ibadah, dimana seorang hamba berkomunikasi kepada Tuhan-Nya untuk meminta segala sesuatu

dalam bentuk terkecil sekali pun dan merupakan suatu perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai seorang hamba kepada sang pencipta.

f. Sabar

Sabar merupakan bentuk dari menahan diri terhadap segala sesuatu yang dibenci Allah SWT. Dengan demikian sabar diartikan sebagai menahan diri untuk terus mengerjakan segala perbuatan baik yang diperintahkan Allah dan menahan untuk selalu menjauhi segala hal yang dilarang-Nya.

g. Munajat

Munajat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berdoa dengan sepenuh hati untuk mengharapkan keridhoan sang Ilahi. Munajat dijadikan sebagai terapi dalam pelaksanaan konseling dan terapi qurani. Terapi munajat dilakukan dengan merenungi dan memahami isi kandungan ayat Alquran yang kemudian dibacakan dengan lembut, syahdu dan sedikit alunan sehingga menimbulkan suatu kesan yang mendalam didalam qalbu.

C. Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Dalam sejarahnya, ruqyah sudah ada sebelum masa Rasulullah yang menjadi suatu tradisi pada masyarakat arab saat itu, dimana mereka melakukan ruqyah dengan membacakan mantra dan pemujaan oleh para dukun yang mengandung kesyirikan berbeda dari istilah ruqyah sekarang yang dilakukan secara islami.

Dalam khazanah Bahasa, ruqyah dianggap sebagai suatu tradisi lokal dengan melakukan rangkaian do'a- do'a (mantra). Jika dipraktikkan ruqyah adalah pengobatan dengan mengucapkan bacaan (mantra) kepada orang yang sakit.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ruqyah adalah mantra atau jampi. Jika dikaitkan dalam pandangan islam ruqyah merupakan suatu pengobatan dan penyembuhan penyakit jiwa dengan berpedoman pada Alquran dan Hadist sesuai dengan syariat islam yang dianjurkan Rasulullah.¹³ Sedangkan dalam terminology syariat, ruqyah dilakukan dengan membacakan ayat- ayat Alquran dan rukun yang telah ditetapkan para ulama untuk pengobatan syar'i.

Taufiq menerangkan bahwa ruqyah adalah pembacaan do'a-do'a kepada Allah SWT dengan harapan kesembuhan atas segala gangguan yang dirasakannya. Dimana ruqya berupa sekumpulan anjuran Rasulullah yakni pembacaan ayat-ayat Alquran, do'a-do'a dan dzikir yang berguna untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.¹⁴ Terapi ruqyah diperbolehkan karena sudah berdasarkan tuntunan Rasulullah diantaranya ialah sunnah *qauliyah* (perkataan Rasulullah), sunnah *fi'liyyah* (perbuatan Rasulullah), dan sunnah *taqririyah* (pengakuan atau membenaran beliau).

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah, terbagi menjadi tiga macam, yaitu terapi secara alamiah, pengobatan dengan bantuan illahi (ruqyah) dan pengobatan gabungan antara

¹² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016). H. 196

¹³ Alfiah Laila Afyatin, 'RUQYAH SEBAGAI PENGOBATAN BERBASIS SPIRITUAL UNTUK MENGATASI KESURUPAN', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>>. H. 218

¹⁴ Muhammad Izzuddin Taufiq, *PANDUAN LENGKAP & PRAKTIS PSIKOLOGIS ISLAM* (Jakarta: Gema Insani, 2006). H. 397

keduanya yang terdapat didalam kitab Nabawi. Ruqyah adalah pengobatan murni pertolongan atas izin allah untuk memperoleh kesembuhan. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib ra berkata “*Musibah adalah akibat dosa yang kita perbuat dan untuk menghentikannya tidak lain dengan bertaubat*”.¹⁵

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi ruqyah merupakan sebuah pengobatan dengan membacakan doa-doa di dalam Alquran dan as-sunnah serta meminta pertolongan Allah SWT atas menyembuhkan suatu penyakit.

2. Jenis- Jenis Ruqyah

Ruqyah selain menjadi pengobatan untuk mengeluarkan gangguan jin dan sihir juga bisa menjadi pengobatan terapi fisik dan psikis. Dalam pandangan islam, ruqyah dibagi menjadi dua macam, diantaranya ialah:

1) Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyyah merupakan ruqyah yang mengandung kesyirikan dan tidak dianjurkan dalam islam. Dalam prakteknya ruqyah syirkiyyah berupa pemujaan kepada jin dengan membacakan mantra (jampi) yang pelafadzannya sulit dimengerti dan tidak diketahui artinya.¹⁶ Dalam islam Ruqyah syirkiyyah tidak dianjurkan, karena tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah, sehingga jenis ruqyah ini membawa kesyirikan, karena meyakini pertolongan selain kepada Allah SWT.

¹⁵ Perdana Akhmad, ‘TERAPI RUQYAH SEBAGAI SARANA MENGOBATI ORANG YANG TIDAK SEHAT MENTAL’, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1, No (2005) <<https://www.jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/download/21/8>>. H. 82

¹⁶ Irfan Abu Naveed, *Ruqyah Dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)* <<https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2015/02/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>>. H. 3

2) Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah merupakan bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang telah disyariatkan Rasulullah. Bacaan ayat dan doa tersebut berisi pertolongan, permintaan dan perlindungan kepada Allah SWT, agar terhindar dan diangkat segala bala dan penyakit. Sehingga jenis ruqyah ini sebagai pengobatan dengan tujuan meminta perlindungan dan kasih sayang Allah SWT, yang kemudian ruqyah ini terlepas dari kesyirikan.¹⁷

3. Ruqyah Dalam Pandangan Para Ulama

Ruqyah dalam pandangan masyarakat modern merupakan ritual terapi dengan menggunakan bacaan syar'I berlandaskan Alquran dan Hadist sebagai pengobatan suatu penyakit, akan tetapi ruqyah tidak hanya dinilai sebagai proses penyembuhan penyakit fisik melainkan juga sebagai pengobatan penyakit qalbu, serta memiliki manfaat bagi kehidupan manusia di dunia maupun akhirat.

Terapi Ruqyah dengan metode do'a dan dzikir diharapkan dapat diresapi dan dihayati dengan sungguh-sungguh kedalam hati seseorang, karena zikir yang baik dan dapat memberi khasiat ialah do'a dan dzikir yang diyakini dalam hati yang ikhlas, diucapkan secara lisan, dan dilaksanakan dengan kesungguhan hati serta dilakukan secara rutin. Pada dasarnya pengobatan ruqyah merupakan suatu pengobatan terapi yang paling penting dan utama, sebagaimana Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ra yang merupakan seorang ulama

¹⁷ Perdana Akhmad, 'SERI PSIKOTERAPI RUQYAH Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)', in *E-Book* <https://www.academia.edu/23511904/Ebook_gratis_ruqyah_syariyyah_vs_ruqyah_gadungan_perdana_akhmad>. H. 7

besar sahabat nabi pernah berkata “*sesungguhnya ruqyah termasuk amalan yang utama. Meruqyah termasuk kebiasaan para nabi dan orang-orang shahih. Para nabi dan orang-orang shahih senantiasa menangkis setan-setan dari anak Adam dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya*”.¹⁸

Banyak para ulama memberikan pendapat mengenai pengobatan terapi ruqyah, diantaranya yaitu: Imam Syafi’I memperbolehkan, sebagaimana Rubai’ bin Sulaiman pernah berkata “aku pernah bertanya kepada imam Syafi’I tentang ruqyah. Kemudian beliau menjawab: tidak apa-apa apabila manusia diruqyah dengan menggunakan bacaan-bacaan Alquran dan doa dzikir kepada Allah yang telah dishahihkan. Kemudian aku berkata, lalu bagaimana dengan ahli kitab yang meruqyah orang muslim?, beliau kembali menjawab: iya, diperbolehkan apabila mereka meruqyah dengan menggunakan bacaan-bacaan Alquran dan telah diketahui serta dapat dipahami”

Ibnu al-Hajib al-Maliki menjelaskan bahwa memperbolehkan ruqyah dengan bacaan Alquran, menyebut nama-nama Allah, serta bacaan doa untuk keselamatan. Sebagai contoh apabila terdapat penyakit dibagian mata, diperintahkan untuk berwudhu dengan membasuh pada muka, kedua tangan, kedua siku, kedua lutut, pada ujung kedua kaki serta memasukkan kainnya yaitu pada bagian kain yang kiri yang dicelupkan kedalam bejana kemudia diusapkan pada bagian matanya.

Dalam pandangan Ahmad bin Hambal berdasarkan hadis Abi Sa’id sendiri memperbolehkan dan tidak apa-apa mengambil upah dalam meruqyah,

¹⁸ TEGUH SETIAWAN, ‘METODE RUQYAH ASWAJA USTADZ JAMHURI HASYIM DALAM MENGOBATI PASIEN KESURUPAN DI DESA DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG’ (IAIN Jember, 2020) <<http://digilib.iain-jember.ac.id/959/1/SKRIPSI.pdf>>. H. 16

dikarenakan terdapat suatu pekerjaan yang dilakukan dan waktu yang telah digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibnu Qayyim al-Jauziyah tidak bisa memungkiri mengenai mengambil upah dalam ruqyah atas firman Allah, beliau menjelaskan bahwa “suatu pahala yang paling berhak kamu ambil ialah kitab Alquran, karena hal tersebut merupakan upah suatu pengobatan yang pengobatannya dilakukan dengan menggunakan bacaan ayat Alquran, maka boleh mengambil upahnya, sedangkan hal yang dilarang dalam mengambil upahnya ialah mengajarkan Alquran. Sebagaimana Allah berfirman kepada Nabi-Nya bahwasanya “katakanlah aku tidak meminta pahala kepada kalian. Kemudian Allah berfirman: pahala yang aku minta pada kalian itu sebetulnya bagi kalian, dan Allah kembali berfirman: ikutilah orang yang tidak pernah meminta upah kepada kalian”. Dasar inilah diperbolehkan dan tidak diperbolehkannya mengambil upah dalam Alquran.

Demikian dari beberapa pendapat para ulama mengenai ruqyah dan permasalahan dalam mengambil upah, sehingga dapat dipahami bahwa ruqyah merupakan bacaan-bacaan ayat Alquran, doa-doa, dzikir serta menyebutkan *asma Allah* yang tidak mengandung kesyirikan seperti meminta pertolongan jin dan setan dan tidak mengambil imbalan bahkan sampai memasang tarif. Akan tetapi, apabila ruqyah mendapat upah dari kerelaan orang yang memberi tanpa adanya paksaan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan karena pengobatan ruqyah sama halnya dengan pengobatan yang dilakukan para medis kepada pasiennya.¹⁹

¹⁹ Rohmansyah Rohmansyah and others, ‘HADIS-HADIS RUQYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.18.No.1 (2018), 81–82 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/3189/3466>>.

4. Dampak Terapi Ruqyah

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengaruh yang mendatangkan suatu akibat (baik secara positif ataupun negatif). Dalam terapi ruqyah yang merupakan suatu layanan penyembuhan kejiwaan, dampak yang ditimbulkan diantaranya yaitu:

a. Dampak positif

Terapi ruqyah dalam penyembuhan kesehatan mental seseorang memberikan dampak positif karena dapat membantu pasien dalam menyembuhkan jiwa yang sehat melalui pendekatan tauhid kepada Allah SWT dalam diri individu. Do'a mengandung kekuatan spiritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimis sehingga keduanya menjadi hal mendasar bagi kesembuhan suatu penyakit. Sebagaimana telah diketahui bahwa ruqyah merupakan terapi dengan membaca ayat Alquran dan do'a pilihan, diman ketika seseorang mendengarkan lantunan ayat tersebut dibacakan maka hati akan merasa sejuk dan damai dan jiwa pun akan kembali tenang. Sehingga ruqyah sangat efektif untuk dijadikan terapi kesehatan mental karena dapat memberi pengaruh pada ketenangan dan ketentraman jiwa seseorang.

b. Dampak negatif

Terapi ruqyah selain berdampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari terapi ruqyah ialah terletak pada proses pelaksanaannya, seperti adanya reaksi yang terjadi pada saat proses ruqyah berlangsung, seperti merasa kesemutan, muntah-muntah, menimbulkan suara teriakan, tangisan, pusing, kepanasan bahkan sampai kesurupan. Tergantung tingakat

penyakit yang dialami seseorang, apabila penyakit yang dialami merupakan penyakit ringan maka hanya akan mengalami reaksi-reaksi ringan, begitu pula sebaliknya apabila penyakit yang dialami merupakan penyakit berat maka reaksi yang ditimbulkan juga akan berat pula.²⁰

D. Gangguan Jiwa

1. Pengertian Gangguan Jiwa

Saat ini gangguan jiwa didefinisikan dan ditangani sebagai masalah medis. Didalam UU RI No.18 Tahun 2014 menjelaskan bahwa gangguan jiwa atau disebut ODGJ ialah dimana kondisi seseorang mengalami tekanan pada pikiran, perasaan dan tingkah laku yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan kesulitan dalam menjalankan fungsi dirinya sebagai seorang manusia.²¹ Gangguan jiwa atau *mental illness* adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam persepsi tentang kehidupannya, baik secara sikap terhadap dirinya sendiri maupun kesulitan terhadap hubungannya dengan orang lain.²² Perubahan pada jiwa yang terganggu menyebabkan adanya kesulitan pada fungsi jiwa sehingga menimbulkan penderitaan pada individu dan berdampak pada terhambatnya dalam melaksanakan peran sosial di masyarakat.

²⁰ Khatimah. Op.Cit. H. 90-91

²¹ RI UU, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2014 TENTANG KESEHATAN JIWA', 2014 <<https://ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg-kesehatan-jiwa.pdf>>.

²² Aula chasina Achmad, 'Paradigma Kesehatan Mental', *Unair News*, 2019.

Menurut Yosep gangguan jiwa diantaranya yakni terganggunya cara berpikir (*cognitive*), perubahan emosi (*affective*), kemauan (*volition*), dan tindakan (*psychomotor*).²³ Gangguan jiwa merupakan sebuah peristiwa pandangan sosial masyarakat tentang penilaian kepada seseorang yang menunjukkan perilaku abnormalitas, yang dipandang memiliki kehidupan sosial menyimpang, sehingga keberadaannya sulit diterima sepenuhnya oleh masyarakat dan menunjukkan sikap mendiskriminatif.²⁴

Kemudian Djamaluddin Ancok mengutip pendapat Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein, mereka berpendapat bahwa gangguan jiwa merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki hubungan yang sulit dengan orang lain, dimana kesulitan itu memiliki persepsi tentang sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.²⁵

Gangguan jiwa merupakan terganggunya tatanan perilaku seseorang, sehingga menimbulkan gejala distress yang menyerang salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan.²⁶ Orang yang jiwanya terganggu maka akan sulit dalam menjalankan perannya baik secara pribadi maupun dengan orang lain disekitarnya, sehingga ia sulit untuk mengalami berbagai kegagalan dan sulit menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dialaminya yang dapat menyebabkan ketegangan pada kesehatan.

²³ T. Yosep, H. I., dan Sutini, 'Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing', *Ejournal Keperawatan*, 2016. H.

²⁴ Suhaimi, 'Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam', *Risalah*, 2015. H. 197

²⁵ Djamaluddin Ancok and Fuat Suroso Nashori, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi Cet. I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994). H. 91

²⁶ Nadia Puspita Devi and S T Suryaning Setyowati, 'Rumah Sakit Jiwa Di Kabupaten Wonogiri' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020) <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87657>>. H. 1

Kepribadian seseorang dalam perspektif psikologis memiliki tiga unsur penting, yaitu: Kognitif atau intelektualnya, Afektif atau perkembangan perasaan dan Konatif atau prilakunya. Jika ketiga unsur tersebut terganggu, secara sederhana hal tersebut dapat mengindikasikan terganggunya kesehatan jiwa pada seseorang.

Dengan demikian kesimpulannya ialah gangguan jiwa merupakan sekumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik ataupun psikis, dimana seseorang tidak dapat menguasai jiwanya dengan baik. Sehingga orang yang memiliki gangguan emosional yang berlebihan pada jiwanya yang menyebabkan ia tidak mampu dalam mengendalikan dirinya dan keberfungsian dilingkungan masyarakat.

2. Klasifikasi Gangguan Jiwa

Dalam dunia kesehatan, penyakit fisik lebih mudah terdeteksi penyebabnya, sedangkan penyakit jiwa sulit ditemukan penyebabnya, gangguan jiwa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Gangguan jiwa ringan

merupakan adanya gangguan yang terjadi pada otak yang menimbulkan adanya stress, kecemasan, depresi, psikosomatis dan kekerasan. Gangguan jiwa ringan ditandai dengan adanya beberapa gejala, yaitu:

- 1) Mudah tersinggung ketika terdapat hal sepele yang menyinggung perasaan yang dapat menimbulkan kemarahan.
- 2) Berprilaku aneh seperti takut sendirian, takut keramaian dan takut terhadap orang banyak.

- 3) Terganggunya pola tidur, sukar tidur ketika mendapatkan mimpi-mimpi buruk, insomnia dan hypersomnia.
- 4) Terganggunya daya ingat dan konsentrasi.
- 5) Terdapatnya keluhan pada somatik seperti terganggunya pencernaan, sakit kepala, merasa sesak, dan jantung berdebar-debar.

b. Gangguan Jiwa Berat

Dibandingkan gangguan jiwa ringan, penderita gangguan jiwa berat memiliki disabilitas yang kompleks dan membutuhkan bantuan orang lain serta penanganan khusus dalam menjalankan aktifitas fungsionalnya, dimana mereka akan kesulitan dalam menjalankan perannya didalam kehidupan sehari-hari, sulitnya untuk melakukan komunikasi karena bicaranya yang kurang nyambung, sering berperilaku menyimpang bahkan sampai mengamuk atau memberontak. Orang gila yang sering ditemukan merupakan salah satu contoh seseorang yang mengalami gangguan jiwa berat.²⁷

3. Faktor penyebab gangguan jiwa

Gejala utama pada gangguan jiwa terdapat pada unsur kejiwaan, tetapi faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa yaitu terdapat pada badan (*somatogenik*), pada psikis (*psikologenis*), lingkungan sosial (*sosiogenik*) dan budaya (*kultural*) serta keagamaan (*spiritual*). Maramis berpendapat diantara beberapa unsur tersebut, biasanya tidak adanya penyebab tunggal, akan tetapi beberapa penyebab tersebut sekaligus timbul yang saling mempengaruhi dan

²⁷ Suryani SKp, 'Mengenal Gejala Dan Penyebab Gangguan Jiwa' <https://www.researchgate.net/profile/Suryani_Suryani/publication/273866139_Mengenal_gejala_dan_penyebab_gangguan_jiwa/links/550eebaa0cf2ac2905adf994/Mengenal-gejala-dan-penyebab-gangguan-jiwa.pdf>. H. 2-3

kebetulan terjadi secara bersamaan. Kemudian timbullah terganggunya fungsi anggota tubuh bahkan terganggunya kejiwaan. Selain daripada itu, penyebab lain terjadinya gangguan jiwa yakni:

1) Ketakutan dan Pengalaman traumatis

Kekhawatiran dan perasaan yang berlebihan akan sesuatu hal menyebabkan individu merasa teracaman bahkan merasa ketakutan yang tidak menentu dapat menjadikan seseorang akan mengalami gangguan jiwa. Sebuah survey yang dilakukan peneliti menemukan bahwa adanya pengalaman trauma pada masa kecil yang terjadi pada seseorang, sehingga membuat dia merasa sering ketakutan berhalusinasi akan trauma yang dialaminya.

2) Faktor Biologis

a. Genetik atau keturunan

Sampai saat ini belum ditemukan adanya gangguan jiwa yang disebabkan oleh faktor genetik. Akan tetapi telah ditemukannya dari berbagai jenis multiple gen yang telah berkontribusi pada terganggunya fungsi otak. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor penyebab gangguan jiwa ialah adanya variasi CACNA1C dan CACNB2 diketahui telah mempengaruhi circuitry yang meliputi memori, perhatian, cara berpikir dan emosi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang individu didalam anggota keluarga yang sedang mengalami gangguan jiwa akan cenderung memiliki keturunan yang mengalami gangguan jiwa pula.

b. Tempramen

Seorang yang sensitif atau mudah peka terhadap suatu hal biasanya memiliki masalah terhadap jiwanya dan ketegangan sehingga seseorang tersebut cenderung akan mengalami gangguan jiwa.

c. Jasmaniah

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, mereka berpendapat bahwa bentuk tubuh seseorang berhubungan dengan gangguan jiwa, misalnya orang yang bertubuh gemuk akan cenderung menderita psikosa manik depresif, sedangkan seseorang bertubuh kurus akan mengalami skizofrenia.

d. Penyakit atau cedera tubuh

Sebuah penyakit dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa seperti penyakit jantung, kanker dan penyakit lain akan menyebabkan seseorang menjadi murung dan merasa sedih. Begitu pula pada cedera atau cacat tubuh dapat menyebabkan seseorang merasa rendah diri.

3) Faktor Psikologis

Berbagai macam pengalaman frustrasi, keberhasilan dan kegagalan yang dialami akan mewarnai sikap, kebiasaan dan sifat seseorang dikemudian hari. Contohnya pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya akan berdampak pada psikologisnya di lingkungan sekitarnya.

4) Faktor Sosio-Kultural

Gangguan jiwa yang terjadi diberbagai negara memiliki perbedaan dalam sosial kultural terutama dalam pola perilakunya. Karakteristik suatu

psikosis dalam suatu sosial-budaya tentu berbeda dengan budaya lainnya. Selain daripada itu, perbedaan sistem moral dan etika kebudayaan yang berbeda dapat menimbulkan masalah kejiwaan dalam menyesuaikan diri.

5) Stressor psikososial

Faktor stressor psikososial yang dialami seseorang berhubungan terhadap terjadinya gangguan jiwa. Seseorang yang mengalami stressor berat seperti kehilangan suami tentunya berbeda dengan seseorang yang mengalami stressor ringan seperti seseorang yang terjebak macet di jalan. Begitu pula dengan seseorang yang mengalami banyak masalah tentu berbeda dengan orang yang tidak memiliki banyak masalah.

6) Pemahaman dan keyakinan agama

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman akan keyakinan beragama ternyata dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang. Sebagaimana beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kehidupan jiwa seseorang dalam kesehariannya tergantung pada tingkat keimanannya.²⁸

Tanpa dipungkiri bahwa penyebab gangguan jiwa terdapat dari berbagai aspek yang saling mempengaruhi. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi penyebab gangguan jiwa ialah lemahnya nilai spiritual seseorang, sehingga menyebabkan jiwanya mudah terganggu.

4. Stigma Gangguan Jiwa dan Pandangan Kesehatan Mental dalam Islam

Stigma merupakan pandangan manusia dalam menilai (judge) orang lain. stigmatisasi terjadi ketika apa yang dilihat dianggap tidak pantas, memalukan bahkan tidak dapat diterima dengan baik. Seseorang yang dapat

²⁸ *Ibid*

dikenai stigma berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan penyakit, cacat sejak lahir, gangguan jiwa, pekerjaan, status ekonomi, hingga preferensi seksual.

Gangguan jiwa dapat kemungkinan akan menjadi stigma karena menunjukkan sikap abnormalitas atau menunjukkan pola perilaku yang menyimpang. Dari hasil penelitian, beberapa para ahli berpendapat bahwa faktor utama yang menjadi penyebab gangguan jiwa antara lain, ialah:

- 1) Adanya miskonsepsi dikarenakan kurangnya edukasi mengenai gangguan jiwa, sehingga anggapan bahwa gangguan jiwa identik dengan gila.
- 2) Adanya predileksi secara psikologis, dimana sebagian masyarakat mempercayai bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh hal-hal yang bersifat supranatural, seperti adanya gangguan makhluk halus, roh jahat, setan atau akibat terkena pengaruh sihir atau santet.²⁹

Akibat predileksi tersebut, gangguan jiwa dianggap bukan lah suatu penyakit medis melainkan disebabkan oleh yang berhubungan dengan hal ghaib. Dilingkungan masyarakat, sampai saat ini masalah kejiwaan masih menjadi stigma yang tidak baik. Tidak jarang Orang yang sedang mengalami masalah gangguan jiwa dianggap suatu hal yang negatif, bahkan tidak jarang masyarakat menunjukkan sikap diskriminatif. Kemudian konsep kesehatan mental islam mengenai masalah gangguan jiwa sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pandangan para ahli medis pada umumnya.

Dr. Jalaluddin menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah ketika kondisi bati dalam keadaan yang tentram, tenang dan damai serta adanya upaya

²⁹ Suhaimi. Op.Cit. H. 201

untuk mencari ketenangan jiwa dengan melakukan pendekatan kepada Allah SWT, penuturannya didalam buku “Psikologi Agama” pada sebuah artikel.³⁰

Sedangkan Prof. Dr. Zakiyah Daradjat berpendapat seputar kesehatan mental menurut pandangan islam adalah dimana kondisi fisik (biologis), intelektual (rasio/cognitive), emosional (affective) dan spiritual (agama) seseorang berkembang secara optimal dan selaras dengan keadaan orang lain.

Kesehatan mental dalam pandangan islam ialah kemampuan seseorang dalam mengendalikan fungsi kejiwaanya dan mampu dalam menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Islam sebagai agama yang universal, yang ajarannya tidak hanya melihat dari satu sisi melainkan melihat dari segala sisi kehidupan manusia, sebagaimana yang terkandung dalam Alquran. Quraish Shihab menjelaskan bahwa islam merupakan suatu syariat atau aturan-aturan yang melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, jasmani dan harta benda. Dari keenam point tersebut terdapat tiga point penting yang berkaitan dengan kesehatan mental yaitu akal, jiwa dan jasmani. Oleh karenanya Islam sangat erat hubungan dalam memelihara kesehatan mental, sehingga agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.³¹

Islam mengajarkan kepada manusia saat menghadapi cobaan dan mengatasi segala permasalahan dengan cara bersabar dan shalat, sebagaimana

³⁰ Zahrotul Oktaviani, ‘Bagaimana Islam Memandang Kesehatan Mental?’, *REPUBLIKA.Co.Id*, 2020 <<https://republika.co.id/berita/qi66az335/bagaimana-islam-memandang-kesehatan-mental>> [accessed 13 April 2021].

³¹ Suhaimi. Op.Cit. H. 202

Allah swt dalam Alquran berfirman (Q.S. al-Baqarah: 153): “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. Sabar sering dimaknai sebagai suatu keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup.

Islam beserta seluruh petunjuk yang terdapat di dalam Alquran merupakan obat jiwa sebagai penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia. Allah berfirman dalam Q.S Yunus ayat 57: “*Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu nasihat (agama) dari Tuhanmu sebagai penyembuh bagi penyakit yang ada didalam dada (rohani), sebagai petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman*”

Agama islam berperan penting terhadap tatanan kehidupan manusia, terutama dalam membantu mengobati permasalahan kejiwaan, mencegah dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental, dengan selalu menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan sebagaimana yang terdapat didalam Alquran dan ajaran-ajaran dari Rasulullah saw.³²

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah hal terpenting karena merupakan acuan dasar dalam melakukan penelitian dan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil dari berbagai sumber buku dan beberapa jurnal hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai kajian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti penulis. diantaranya sebagai berikut:

³² Purmansyah Ariadi, ‘Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam’, *Syifa’ MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2019 <<https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>>.

1. Metode Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Stres di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung yang sudah dilakukan oleh Putra Perdana. 12133059, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2017 yang menjelaskan tentang metode psikoterapi islam pada penderita stress di Panti Rehabilitasi milik umat kristiani.³³
2. Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia yang ditulis oleh Bilal Naiman bin Che Abdullah. 12154056, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2019. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis sebenarnya tidak terlalu banyak perbedaannya. Penulis meneliti implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Sei Rampah, sedangkan kajian yang dilakukan oleh Bilal Naiman bin Chen Abdullah ialah metode ruqyah pada pasien gangguan jiwa di Yayasan Islam Terengganu Malaysia.³⁴
3. Dakwah Melalui Ruqyah (Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi di Kota Bengkulu) oleh Atsco Abdulrahman Halim, Nim. 1416333302, program studi Manajemen Dakwah, jurusan Dakwah, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dalam penelitian ini menjelaskan

³³ Putra Perdana, *Metode Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Stres Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung* (medan, 2017) <<http://repository.uinsu.ac.id/4056/>>.

³⁴ Bilal Naiman bin Che Abdullah, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia* (Medan, 2019) <<http://repository.uinsu.ac.id/6639/>>.

proses pelaksanaan ruqyah dan aspek dakwah yang dilakukan di klinik ruqyah dan bekam syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi.³⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut diatas, penulis melihat topik pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tersebut sama yaitu membahas tentang ruqyah, akan tetapi dalam penentuan rumusan masalah yang berbeda, karena peneliti memfokuskan untuk membahas mengenai implementasi pelaksanaan terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

³⁵ Atsco Abdulrahman Halim, *Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Di Kota Bengkulu)* (Bengkulu, 2019) <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/2711/1/SKRIPSI ATSCO.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/2711/1/SKRIPSI%20ATSCO.pdf)>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, dimana peneliti akan memaparkan dengan jelas dan terperinci suatu peristiwa, gejala kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat pada masa sekarang. Sebagaimana Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan dengan melihat kondisi alamiah yang terjadi, dimana instrument kuncinya adalah sipeneliti.³⁶

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi ruqyah sebagai terapi yang dilakukan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan, dengan melihat proses apa saja yang dilakukan pada saat melakukan terapi ruqyah pada pasien gangguan jiwa ringan, serta bagaimana hasil dari implementasi terapi ruqyah yang dilakukan pada pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah, yang beralamat di Desa Firdaus Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara pada bulan juni 2021 sampai dengan bulan September 2021, adapun alasan penulis menetapkan lokasi sebagai sasaran penelitian yaitu:

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
H. 8

1. Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah merupakan wadah pembelajaran bernuansa islami yang menciptakan pada santri/I yang berakhlakul karimah serta berprestasi.
2. Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu Pondok Pesantren pertama yang berorientasi dalam permasalahan pengobatan tradisional seperti pengobatan Ruqyah dan bekam.
3. Dalam hal ini Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah merupakan pondok pesantren yang cukup aktif dan berjalan dengan baik, hingga saat ini masih bersedia melayani setiap pasien yang datang guna penyembuhan dari segala penyakit dan memulihkan keadaan individu yang mengalami berbagai permasalahan batin seperti stress dan kecemasan yang terjadi pada pasien gangguan jiwa, walaupun di masa pandemic COVID19 ini pihak Pondok Pesantren membatasi untuk diakannya praktek terapi ruqyah dan hanya mengutamakan dilakukannya terapi ruqyah kepada para santri/I yang mengalami gangguan jiwa ringan lainnya sehingga ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi terapi Ruqyah yang dilakukan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa.
4. Lokasi penelitian strategis dan mudah dijangkau sehingga peneliti tidak menemukan adanya hambatan dalam menghimpun data dari beberapa informan dan juga beberapa arsip yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang paham dan mengetahui seluruhnya akan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian, yaitu:

Tabel 1
Daftar Informan Wawancara

Daftar Informan Wawancara			
No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Drs. H. Maralutan Siregar	Ketua Yayasan	Beliau bertanggung jawab dalam segala hal di Pondok Pesantren Zakiyun Najah
2.	Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd	Pimpinan Pondok Pesantren sekaligus ustad peruqyah	Beliau bertanggung jawab dalam pengobatan pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan
3.	Bambang Sumangun, S.Pd.I	Ustad Peruqyah	Beliau yang bertanggung jawab dalam pengobatan pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan dan seorang tabib bekam
4.	Fattah Hanafi	Pasien	Beliau merupakan seorang santri sekaligus pasien yang

			mengalami gangguan jiwa ringan
5.	Shafiyah Simanullang	Pasien	Beliau merupakan seorang santri sekaligus pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Terdapat dua Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:³⁷

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung. Dimana data diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden atau informan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber lain berupa catatan dokumentasi, buku-buku, artikel dan dokumen karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapat data yang lebih akurat.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, peneliti memakai instrument penggunaan data berupa daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis, selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu berupa: alat perekam suara, kamera, buku catatan, pulpen dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Sederhananya wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pewawancara dan informan melalui komunikasi langsung bertatap muka. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁸

Wawancara yang dimaksud yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian mengenai implementasi terapi ruqyah yang dilakukan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam implementasi terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan dan bagaimana hasil penerapan terapi ruqyah yang dilakukan.

Penulis menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur, yang artinya penulis tidak berpatokan pada pedoman berupa teks wawancara, yang

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenada Media Group., Jakarta : Prenada Media Group., 2014. H. 372

pada saat proses wawancara berlangsung akan menimbulkan pertanyaan secara spontan sesuai dengan pernyataan dari informan. Tujuan wawancara jenis ini bermaksud untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan mengajak informan untuk berbagi ide-idenya dan peneliti juga mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati subjek yang diteliti secara langsung. Hasil observasi berupa objek, peristiwa, kejadian dan aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk melakukan observasi partisipan (*participant observer*), dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data.⁴⁰ Melalui metode ini peneliti ikut terlibat melihat langsung bagaimana subjek dalam menjalankan proses kegiatan ruqyah sebagai terapi dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data berupa bentuk teks tertulis seperti transkrip, catatan-catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, karya ilmiah dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴¹ Metode ini digunakan peneliti untuk menambah data yang akan diperoleh dari suatu penelitian.

³⁹ Sugiono. Op.Cit. H. 233

⁴⁰ A. Muri Yusuf. Op.Cit. H. 384

⁴¹ Ibid. H. 391

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang sebuah situasi kejadian, tetapi lebih kepada tingkat pemahaman peneliti terhadap yang telah dikemukakan.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan mengkaji data yang telah dikumpulkan mulai dari data primer maupun data sekunder yang didapat dari data observasi dan hasil wawancara, kemudian akan dianalisis kembali untuk membuat suatu kesimpulan. Model analisis data yang digunakan yaitu *analysis interactive* dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data berupa suatu rangkaian perubahan dalam pemilihan pusat perhatian pada penyederhanaan atau cara perubahan data kasar, yang muncul dari hasil catatan yang dilakukan dilapangan. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dengan melakukan pencatatan semua temuan fenomena yang terjadi dilapangan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih, mempertajam, memfokuskan, menggolongkan dan membuang data dalam satu bagian, sehingga pada kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

⁴² Sugiono. Op.Cit. H. 241

2. Data Display

Data display atau disebut penyajian data, merupakan alur terpenting selama kegiatan penelitian yang dilakukan berupa susunan informasi-informasi yang menghasilkan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif dibuat berbentuk naratif, kemudian disusun dengan sebaik-baiknya yang bertujuan untuk membuat informasi yang mudah difahami.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah disajikannya data yang juga kedalam analisis data. Dalam hal ini proses penarikan kesimpulan adalah melalui tinjauan ulang terhadap catatan selama dilapangan, karena dalam penelitian harus dilakukan verifikasi akhir agar mendapatkan kesimpulan yang telah dilihat dan disepakati di tempat penelitian yang dilakukan, maka data hasil penelitian tersebut harus diuji kebenarannya yang dapat dipercayai.⁴³

⁴³ A. Muri Yusuf. Op.Cit. H. 407-409

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Zakiyun Najah

Setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai suatu tujuan, salah satunya yaitu mengantarkan para santrinya menjadi manusia yang mampu mengembangkan kompetensi dirinya sehingga santri menjadi individu yang mempunyai ketrampilan, daya saing dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Tak terkecuali pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, yang membekali para santrinya dengan berbagai ilmu dan ketrampilan disamping ilmu agama.

Pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah Drs.H. Maralutan Siregar menyampaikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Zakiyun Najah yang didirikan pada tahun 2007 yang terletak di Jl. Lintas Sumatra, Sei Rampah, Kec. Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20995 dan saat ini sudah berjumlah 500 santri yang menuntut ilmu yang berasal dari 17 Kabupaten/Kota di Indonesia. Pondok Pesantren Zakiyun Najah saat ini sudah memiliki 13 ruang kelas laki-laki dan 17 ruang kelas untuk perempuan walaupun fasilitas pendidikan apa adanya.

Berdirinya Pondok Pesantren Zakiyun Najah ini berawal dari pengalaman pahit dibidang ekonomi kala itu menjadi santri untuk menuntut ilmu di salah satu pesantren, sehingga menimbulkan niat yang kuat untuk membantu generasi penerus yang berekonomi lemah agar tidak lagi dibebani dengan biaya pendidikan. “Dengan modal seadanya saya membeli lahan untuk

membangun gedung pondok pesantren ini yang pada masa itu masih rawa-rawa” begitu penuturan pimpinan pondok pesantren hingga kini banyak masyarakat yang mendukung bahkan memberikan bantuan materi dan bahan bangunan untuk pendirian gedung pesantren guna majunya pendidikan dan pembangunan pondok pesantren.

Pesantren ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan banyak turut andil dan respon positif yang diberikan kepada pembangunan Pondok Pesantren.

1. 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Zakiyun Najah

a. Visi

Visi Pondok Pesantren ialah mempersiapkan Generasi Cerdas dan Berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan berakhlak yang tinggi
- 2) Membentuk SDM yang berkualitas, Terpadu Imtaq dan Iptek, Produktif, Mandiri dan bersahabat
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membentuk karakter santri sesuai dengan kultur dan budaya bangsa Indonesia.

5) Membimbing santri untuk menghayati dan meyakini bahwa kehidupan dunia dan akhirat hanya bisa diraih dengan berilmu dan beramal.

6) Melatih santri melalui kegiatan extra kurikuler yang bernuansa life skill

1. 2. Tujuan Pondok Pesantren Zakiyun Najah

Adapun tujuan Pondok Pesantren Zakiyun Najah adalah :

- a. Membantu masyarakat yang kurang mampu
- b. Menguasai ilmu pengetahuan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Berwawasan keilmuan dalam rangka menyiapkan santri yang terampil dan mandiri.
- d. Memiliki keterampilan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat.
- e. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportip untuk meraih prestasi terbaik.
- f. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif serta santun sesuai dengan ajaran agama.

1. 3. Motto Pondok Pesantren Zakiyun Najah

“Hidup adalah pengabdian. Pengabdian harus dengan hati ikhlas, otak cerdas dan tenaga kerja keras”

1. 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Zakiyun Najah

Pembina : H. Muchrid Naution, SE

Ketua Yayasan : Dra. Hj. Mardiyah Tanjung

Pimpinan Pondok Pesantren	: Drs. H. Maralutan Siregar
Sekretaris	: Asrian Efendi Nasution, SH
Kepala Madrasah Aliyah	: Muhari Syahlaili Saragih, M.Pd
Kepala Madrasah Tsanawiyah	: Nidaul Hasanah Siregar, M.Pd
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan	: Hilaliyah Hasibuan, S.Pd
Kepala Sekolah Menengah Pertama	: Aripin, S.Pd
Bidang Asrama	: Rahmawani Daulay
Bidang Kesehatan	: dr. Khairiyah Annajah Siregar
Bidang Humas	: Bambang Sumangun
Bidang Keamanan	: Jahancang Lubis

1. 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Zakiyun Najah

- a) Sarana : Alat tulis, bahan peraga, alat pratikum, alat olahraga, komputer, dan sebagainya.
- b) Prasarana: Masjid, Ruang Kelas, Kantor Guru, Asrama, Kamar Mandi, Aula, Perpustakaan, Kantin, Lapangan Bulu Tangkis, Lapangan Tennis Meja.

1. 6. Kurikulum Pondok Pesantren Zakiyun Najah

Pondok Pesantren Zakiyun Najah memiliki kurikulum berdasarkan dari Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Kurikulum 2013 (K13).

1. 7. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Zakiyun Najah

Untuk meningkatkan skill santri di Pondok Pesantren Zakiyun Najah, maka pengurus Pondok Pesantren membuat kegiatan diluar belajar yang hanya didalam kelas bagi para santri, yang biasa disebut

dengan Ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang diterapkan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah ialah yakni :

- a. Dakwah
- b. Hadroh
- c. Nasyid
- d. Tilawah
- e. Pramuka
- f. Komputer
- g. Jahit Menjahit
- h. Tata Boga
- i. Futsal
- j. Sepak Takraw
- k. Senam
- l. Tahfizh Al-Quran
- m. Pelatihan Bekam

2. Karakteristik Informan

dalam pengkapan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memerlukan beberapa informan untuk menjadi subjek penelitian, untuk itu yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang terapis ruqyah dan dua orang pasien. Klasifikasi ini diambil berdasarkan pertimbangan dan hasil pengamatan penulis selama melakukan observasi penelitian. Sebagai berikut:

a) Buya Drs. H. Maralutan Siregar

Beliau adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Zakiyun Najah sekaligus peruyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus

Kecamatan Sei Rampah. Beliau sekarang berusia 65 tahun. Beliau bertempat tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Zakiyun Najah di Jl. Negara Km. 56 Dusun II Desa Firdaus Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Buya Drs. H. Maralutan Siregar sudah mendirikan Pondok Pesantren Zakiyun Najah sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang kurang lebih selama 14 tahun lamanya. Pondok Pesantren yang beliau dirikan sekaligus merupakan tempat yayasan panti asuhan yang dimana menerima para murid yang keluarganya berekonomian rendah. Sehingga para murid yang belajar di Pondok Pesantren tidak dipungut biaya alias gratis.

Didalam pesantren juga buya menerapkan metode terapi ruqyah kepada seluruh santri/I secara individu atau disebut dengan terapi ruqyah mandiri. Berikut penjelasan beliau:

Alasan saya menerapkan terapi ruqyah mandiri kepada para santri agar sebagai pembenteng diri, perlindungan dari segala bentuk gangguan jin dan agar mereka merasa tenang. Karena kebanyakan para santri yang berada disini rumahnya jauh dan mereka masih suka sedih kalo ditinggal oleh orang tuanya yang membuat mental psikisnya mereka terganggu. Sehingga hatinya menerang atau kosong istilahnya, sehingga sekiranya dapat jin masuk kedalam tubuh atau kesurupan. Jadi adanya terapi ruqyah mandiri ini mereka yang tadinya sedih, ingin pulang dan gak betah mulai merasa nyaman dan tidak jadi sedih lagi dan tidak lagi mengalami kesurupan.⁴⁴

b) Ustad Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd

Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah sekaligus ustad peruqyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah. Beliau merupakan putra dari Buya Drs. H.

⁴⁴ Wawancara Dengan Buya Drs. H. Maralutan Siregar di Pondok Pesantren Zakiyun Najah pada Hari Kamis, 23 September 2021. Pukul 12:42 PM

Maralutan Siregar sekaligus bertempat tinggal di rumah Buya Drs. H. Maralutan Siregar. Beliau mulai melakukan terapi ruqyah pada tahun 2020. Beliau juga sebagai imam dalam memimpin sholat berjamaah sekaligus memimpin para santri dalam melakukan ruqyah mandiri. Ustad Dzaky menuturkan: “sebenarnya saya masih dalam tahap belajar, dan saya tak begitu pandai mengenai ruqyah ini, karena saya sering mengikuti ayah saya pada event- event mengenai ruqyah makanya saya coba ikuti dan pelajari, sedikit-sedikit yang saya pahami tentang ruqyah ini.”⁴⁵

c) Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I

Beliau merupakan salah tenaga pendidik di Pondok Pesantren Zakiyun Najah sekaligus terapis yang menangani ruqyah dan tabib bekam di Pondok Pesantren Zakiyun Najah. Saat ini beliau tinggal di Dusun IV Cempedak Lobang. Beliau sudah mengajar selama 11 tahun dan sudah 10 tahun sebagai terapis ruqyah di Pondok Pondok Pesantren Zakiyun Najah. Berikut penuturan beliau selama menjadi perquyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah:

Saya mulai masuk dan mengajar di Pondok Pesantren ini sudah hampir 11 tahunan lah, dari mulai tahun 2010 sampai sekarang, dan menjadi ustad ruqyah selama 10 tahun. Saya juga merupakan tabib bekam di Pondok Pesantren ini, selain itu saya juga buka praktek ruqyah dan bekam dirumah juga.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara Dengan Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd di Pondok Pesantren Zakiyun Najah pada Hari Senin, 20 September 2021. Pukul 11:45 PM

⁴⁶ Wawancara Dengan Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I di Pondok Pesantren Zakiyun Najah pada Hari Senin, 20 September 2021. Pukul 10:05 PM

d) Shafiyah simanullang

Shafiyah adalah seorang pasien yang datang ke pondok pesantren Zakiyun Najah untuk melakukan Ruqyah, Shafiyah berumur 21 tahun. Shafiyah berasal dari kota sibolga, yang tinggal di deli serdang tepatnya di precut sei tuan. Shafiyah menceritakan pengalaman pertama kali diruqyah sebagai berikut:

Pertama kali saya tahu dipesantren ini bisa melakukan ruqyah itu dari saudara saya yang mondok dipastren ini, kemudian keluarga saya mengajak saya untuk ruqyah ditempat ini, nah kemudian setelah melakukan beberapa kali terapi alhamdulillah banyak sekali perubahan yang signifikan yang saya rasakan, terutama tidak adanya lagi rasa cemas yang berlebihan, dan tidak lagi suka termenung tanpa alasan yang jelas, selama kurang lebih 3 bulan saya melakukan terapi sekarang saya merasa jauh lebih baik, tidak pernah lagi menangis ataupun teriak tiba-tiba. Jiwa psikologis saya menjadi lebih tenang dan sekarang saya sudah bisa melakukan dan beraktifitas seperti biasanya. Masalah yang terkait dengan guna-guna (laki-laki yang menyukai saya waktu SMP) sudah mulai lupa, dan ngak kepikiran dia lagi. Dan sampai saat ini saya terus berusaha untuk tetap melakukan ruqyah mandiri dirumah salah satunya dengan zikir pagi dan petang.⁴⁷

e) Fattah Hanafi

Fattah Hanafi adalah seorang santri di Pondok Pesantren Zakiyun Najah yang berusia 16 tahun. Fattah berasal dari kota medan, beliau disekolahkan di Pondok Pesantren oleh kedua orang tuanya dengan tujuan menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Fattah menceritakan Pengalamannya saat melakukan terapi ruqyah mandiri sebagai berikut:

Awalnya saya nggak tau kalo ternyata do'a- do'a, shalawat dan dzikir yang kami lakukan setiap hari itu doa ruqyah, saya kira hanya seperti do'a- do'a biasa pada umunya. Tapi ketika saya membacakan

⁴⁷ Wawancara Dengan Shafiyah Simanullang (Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah), Hari Sabtu, 25 September 2021. Pukul 09 : 00 WIB

dan mengucapkan bacaan- bacaan do'a – do'a, shalawat dan dzikir setiap harinya sehabis sholat, saya merasa lebih tenang.⁴⁸

Beliau menceritakan pengalaman selama belajar di Pondok Pesantren Zakiyun Najah, ia bercerita pada saat kedua orang tuanya mengantarkannya ke Pondok Pesantren yang jauh dari tempatnya tinggal, dia merasa sangat sedih, gelisah dan perasaan ingin pulang, karena dia merasa takut tidak memiliki teman dan tidak ada yang mengurusnya lagi saat masih dekat dengan kedua orang tuanya. Akan tetapi keadaan yang terjadi pada diri Fattah Hanafi tidak seburuk yang dipirkannya, karena dia merasa nyaman dan tenang berada di Pondok Pesantren Zakiyun Najah, dimana ia bisa memiliki teman, bersosialisasi dengan baik, bisa melakukan banyak hal kegiatan positif dan bisa membanggakan kedua orang tuanya. Begitupula setelah melakukan terapi ruqyah mandiri dia menjadi lebih tenang, tidak mudah sedih bahkan perasaan ingin pulang itu terlupakan.

2. Latar Belakang Penyakit

Segala penyakit yang ada didalam tubuh maupun psikis, secara medis maupun non medis dapat disembuhkan dengan ruqyah, karena sudah menjadi fitrahnya bahwa Allah SWT lah yang mampu menyembuhkan segala penyakit. Kita umat manusia hanya mampu bertawakal kepada Allah SWT atas

kesembuhan segala penyakit yang dirasakan dengan menggunakan pengobatan metode terapi ruqyah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Isra ayat 82:

⁴⁸ Wawancara Dengan Fattah Hanafi (Santri sekaligus Pasien Gangguan Jiwa Ringan) di Pondok Pesantren Zakiyun Najah pada Hari Kamis, 23 September 2021. Pukul 11: 30 WIB

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian⁴⁹

Latar belakang penyakit gangguan jiwa ringan yang dialami pasien yang menjadi subjek penelitian di Pondok Pesantren Zakiyun Najah akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2
Uraian latar belakang penyakit pasien

No	Nama	Jenis kelamin	Kondisi Awal Pasien	Setelah diruqyah	umur
1.	Fattah Hanafi	L	Sedih, gelisah dan merasa takut dan perasaan ingin pulang		16
2.	Shafiyah simanullang	p	Sering termenung, gelisah, melihat sosok yang mengejutkan, menangis tiba-tiba, mejadi lebih pendiam.	Pribadi menjadi lebih dekat dengan Allah, rutin zikir-pagi petang, lebih sering mendengar tausiah dan mengisi waktu kosong dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti baca buku, sholawat dan lain-lain.	22

⁴⁹ Tedi Ruhiat. dkk, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Dari Juz 1 Sampai Juz 30* (Bandung: JABAL, 2017). H. 290

Hasil pasien yang melakukan terapi ruqyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah merasa kondisi dan keadaannya semakin membaik setelah melakukan terapi ruqyah, tetapi masih terus melakukan terapi ruqyah secara mandiri supaya pemulihan mental yang sehat dan perlindungan diri.

B. TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Terapi ruqyah merupakan suatu usaha yang dilakukan atas kesembuhan dengan bantuan pertolongan Allah SWT melalui bacaan ayat Alquran.⁵⁰ Selain daripada itu juga merupakan sarana untuk lebih mendekatakan diri kepada Allah SWT.⁵¹ Gangguan jiwa menjadi suatu permasalahan yang sudah ada sejak zaman Rasulullah sampai dengan sekarang. Masih banyaknya ditemui peristiwa gangguan jiwa yang dialami seseorang seperti mengalami stress, depresi, cemas, ketakutan yang berlebihan bahkan sampai kepada tingkat yang lebih parah.

Menurut Buya Drs. H. Maralutan Siregar selaku pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Zakiyun Najah menjelaskan sedikit bahwa penyakit gangguan jiwa ini tidak hanya disebabkan karena seseorang tersebut mengalami tekanan batin tetapi juga bisa disebabkan adanya pengaruh dari jin yang hinggap didalam tubuh seseorang tersebut, dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang mengalami tekanan batin akan mudah dirasuki oleh jin, karena

⁵⁰ Khatimah. Op.Cit. H. 83

⁵¹ Akhmad, 'TERAPI RUQYAH SEBAGAI SARANA MENGOBATI ORANG YANG TIDAK SEHAT MENTAL'. H. 5

jin itu sifatnya sangat halus. Dengan diadakannya pelaksanaan terapi ruqyah pembacaan doa-doa bertujuan untuk mengusir dan menghalangi datangnya jin dan menjadikan hati menjadi tenang⁵²

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah, adapun proses implementasi ruqyah yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai keislaman, bacaan yang digunakan berdasarkan Kalam Allah (Alquran) atau dengan do'a- do'a Rasulullah, bacaannya bertuliskan Bahasa Arab. Adapun Pembacaan do'a-do'a berupa do'a wirit, shalawat, dzikir dan pembacaan ayat- ayat pilihan. Buya sedikit memberikan penuturan, sebagai berikut:

Pada dasarnya pelaksanaan ruqyah ini sama seperti terapi ruqyah lainnya, yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan membacakan do'a – do'a wirit, ayat- ayat pilihan. Karena bacaan ayat tersebut bisa memberikan efek yang baik terhadap kesembuhan mental seseorang. Dan pelaksanaan terapi ruqyah mandiri ini dilakukan secara rutin sehabis shalat setiap harinya.⁵³

Menurut Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I yang ahli dalam ruqyah dan tabib bekam mengatakan bahwa pasien yang datang kepadanya untuk dilakukannya terapi berupa ruqyah dengan berbagai macam-macam jenis penyakit, mereka datang dengan tujuan yang sama yaitu kesembuhan dari penyakit yang dialaminya baik secara fisik maupun mentalnya. Pada dasarnya segala penyakit secara medis dan non medis akan sembuh melalui terapi ruqyah atas izin Allah SWT. Karena hakekatnya terapi ruqyah ialah dengan berdoa

⁵² Hasil Wawancara Dengan Buya Drs. H. Maralutan Siregar (pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Kamis, 23 September 2021, pukul 12:25 PM

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Buya Drs. H. Maralutan Siregar (pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Kamis, 23 September 2021, pukul 12:30PM

memohon kepada Allah SWT untuk kesembuhan dan terhindarnya dari penyakit dan gangguan sebangsa jin.⁵⁴

Ustad Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd selaku peruqyah juga menjelaskan bahwa terapi ruqyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah dengan berlandaskan Alquran dan Assunnah yaitu Hadist dan do'a- do'a Rasulullah SAW, serta pelaksanaan terapi ruqyah juga dilakukan secara mandiri oleh para santri/ i. Adapun proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan terdapat beberapa syarat- syarat yang harus dilakukan baik bagi seorang peruqyah maupun pasien, diantaranya⁵⁵:

1. Seorang peruqyah harus dalam keadaan bersuci dan berwudhu.
2. Seorang pasien harus menutupi auratnya dan disarankan dalam keadaan bersuci.
3. Untuk pasien perempuan hendaknya didampingi oleh keluarganya atau mahramnya.
4. Melakukan Pembacaan ayat-ayat pilihan didalam Alquran khusus ruqyah.
5. Melakukan pembacaan shalawat- shalawat, dzikir dan do'a untuk kesembuhan dari pasien tersebut.
6. Pasien yang diruqyah dimintai untuk mengikuti setiap instruksi yang dilakukan, seperti terus melafalkan shalawat dan dzikir.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I (Ustad Peruqyah sekaligus Tabib Bekam Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Selasa, 22 Juni 2021, Pukul 11:38 AM

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustad M. Dzaky Siregar SH. S.Pd (Pimpinan Pondok Pesantren sekaligus ustad peruqyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Senin, 20 September 2021, Pukul 11:36 AM

Kemudian pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan oleh Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I dan Ustad Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd yaitu dengan menggunakan tiga cara dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan yang akan diruqyah diantaranya ialah dengan air, sentuhan tangan atau usapan dan dengan terapi bekam.

1. Air

Air adalah senyawa paling utama bagi kehidupan manusia dan seluruh alam, ia memiliki peranan penting dalam membantu tubuh untuk menyerap nutrisi. Oleh karena itu air bisa digunakan dalam pengobatan karena terdapat perubahan molekul didalam air yang berpengaruh apabila dibacakan doa-doa.

Dr. Masaru Emoto berpendapat bahwa air sifatnya merekam segala sesuatu ucapan atau pesan yang disampaikan oleh manusia. Sehingga pesan yang direkam oleh air akan membentuk molekul-molekul sesuai dengan ucapan yang disampaikan tersebut. Semakin kuat dalam memberi pesan atau membacakan doa, maka akan menciptakan partikel air yang sangat indah dan memiliki banyak manfaat, sebaliknya partikel air akan terlihat buruk ketika pesan yang disampaikan mengandung unsur yang tidak baik.

Oleh karena Beliau menganjurkan, orang yang meminum air sambil membaca doa akan dapat memberi pengaruh baik bagi kesehatan dan sebagai penyembuh dari segala penyakit. Walaupun pada dasarnya air yang dibacakan doa dan tidak dibacakan doa, sama-sama penting untuk kehidupan dan terdapat banyak manfaat bagi kesehatan tubuh seperti untuk mengeluarkan kotoran-

kotoran dalam tubuh, menstabilkan suhu tubuh dan dapat membantu kinerja otak dan otot.⁵⁶

Sebagaimana Ustad Dzaky menjelaskan proses pelaksanaan terapi ruqyah dengan menggunakan air kepada pasien yang sedang diterapi ruqyah, sebagai berikut:

Proses terapi ruqyah di Pesantren ini, biasanya saya lebih sering mengatasi beberapa santri yang sudah kerasukan jin, saya juga lebih nyaman untuk mengobati pasien yang semahrom saja. Nah biasanya kalo sudah kerasukan jin, pertama-tama saya keluarkan dahulu jin yang didalam tubuh pasien tersebut, kadang ada jin yang bandel, ngeyel saat dibacaakan do'a- do'a bahkan bisa sampe mengikuti bacaan yang kita baca, tapi terus aja kita bacakan jangan berhenti sampai dia bener-bener keluar, setelah mulai pulih barulah saya ambil air didalam botol atau gelas, kemudian saya bacakan do'a-do'adan ayat khusus ruqyah, setelah dibacakan air tadi lalu diminumkan ke santri tersebut. Tunggu beberapa saat sampai pasien tadi sembuh, barulah saya tanyai penyebab sampai dia bisa kerasukan jin, dan bermacam-macam jawaban yang diberikan para santri tersebut.⁵⁷

Ustad Bambang menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan terapi ruqyah pada pasien gangguan jiwa ringan dengan menggunakan air, diantaranya:

- a. Menyiapkan air didalam gelas, dekatkan ke mulut hanya sebatas dagu
- b. Mengucapkan shalawat dan beristighfar
- c. Membaca al-Fatihah sebanyak 1 kali
- d. Membaca surah al-Baqarah ayat 1-5
- e. Dilanjutkan dengan membaca ayat kursi
- f. Kemudian membaca 3 Qul: an-Nas, al-Falaq dan al- Ikhlas, masing-masing dibacakan sebanyak 3 kali

⁵⁶ Khairiatul Muna, *Air Bisa Mendengar*, (Banjarmasin: UIN ANTASARI, 2020). <https://www.uin-antasari.ac.id/air-bisa-mendengar/> Dikutip tanggal 2 Oktober 2021, Pukul 6:23 AM

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustad M. Dzaky Siregar SH. S,Pd (Pimpinan Pondok Pesantren sekaligus ustad peruqyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Senin, 20 September 2021, Pukul 11:45 WIB

- g. Setelah membaca ayat- ayat tersebut, do'akan air yang akan diberikan kepada pasien dengan tujuan meminta kesembuhan gangguan jin ataupun penyakit.
- h. Setelah selesai dibacakan semua baik ayat dan do'a, tiupkan kedalam air.
- i. Kemudian berikan kepada pasien untuk diminum dengan mengucapkan bismillah.

3. Sentuhan Tangan

Gangguan penyakit yang berhubungan dengan psikis dan berpengaruh pada ketenangan jiwa, sehingga obat penyembuhnya juga harus berkaitan dengan jiwa. Contohnya, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dengan menjadikan Alquran sebagai obat hati dan penyembuhan secara islami. Umumnya proses terapi dalam penyembuhan gangguan jiwa, dilakukan melalui bimbingan Alquran dan Hadist sebagaimana yang telah diterapkan dalam ruqyah syar'iyah.⁵⁸

Metode terapi ruqyah yang dilakukan pada Pondok Pesantren Zakiyun Najah yaitu dengan menggunakan terapi sentuhan tangan. Sentuhan tangan yang dimaksud ialah harus ada yang disentuh dan menyentuh, baik yang dilakukan oleh peruqyah dan pasien. Sentuhan yang dilakukan harus dengan mahramnya, jika yang bukan mahramnya maka hanya dilakukan dengan tiupan saja. Berikut penuturan dari ustad M.Dzaky Siregar:

Seperti praktek ruqyah pada umumnya pemberian sentuhan tangan dilakukan dengan menyatukan kedua telapak tangan, membacakan surah al-Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan surah al- Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas dan pembacaan doa kesembuhan. Kemudian setelah

⁵⁸ Ulfah Uswatun Hasanah, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Menyembuhkan Gangguan Jiwa Akibat Pengaruh Sihir*, Diploma Thesis, 2019

ayat-ayat Al-Qur'an dan doa dibacakan maka telapak tangan disapukan keseluruh badan mulai dari kepala, muka, bagian belakang atau punggung dan bagian depan atau dada dilakukannya sebanyak tiga kali.⁵⁹

Ustad Muhammad Dzaky Siregar selaku terapis ruqyah membacakan ayat- ayat dan do'a- do'a ruqyah diantaranya pembacaan surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas dan ayat kursi serta ayat- ayat Alquran khusus pilihan. Adapun ayat- ayat Alquran pilihan tersebut yaitu: surat al-Baqarah (ayat 1-5, 102-103, 284-286), ali-Imran (ayat 18-19), al-A'raf (ayat 54-56, 117-122), Yunus (ayat 81-82), Taha (ayat 69), al-Mukminun (ayat 115-118), as-Shaffat (ayat 1-10), al-Ahqaf (ayat 29-32), ar-Rahman (ayat 33-36), al-Hasyr (ayat 21-24) dan surat al-Jin (ayat 1-9). Dan doa ruqyah berupa doa meminta pertolongan dan kekuatan, doa perobatan kesembuhan segala penyakit baik secara fisik, psikis, gangguan jin dan sihir.

Pada saat dibacakannya ayat dan do'a- do'a kepada pasien, biasanya pasien (sipenderita) yang mendengarkan akan mengalami berbagai hal, diantaranya:

- 1) Tidak terjadinya perubahan reaksi apapun.
- 2) Reaksi ringan seperti merasakan sakit pada anggota badan dibagian tertentu, merasa pusing, mual dan muntah.
- 3) Reaksi berat berupa berontakan pada tubuh, marah atau berteriak-teriak, dan bahkan tertawa mengejek dan melawan. Hal ini dikarenakan adanya makhluk halus sebangsa jin dan melakukan perlawanan saat ayat dan do'a-do'a dibacakan.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustad M. Dzaky Siregar (Ustad Peruqyah sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Senin, 20 September 2021, Pukul 12:15AM

4. Terapi Bekam

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana terjadinya kelainan reaksi kimia pada neurotransmitter pada otak sehingga berdampak pada tingkat kefokusannya, perubahan pada perasaan (*mood*). Sehingga diperlukannya pengobatan terapi yang tepat untuk menstabilkan neurotransmitter pada otak, dengan menerapkan terapi bekam.

Bekam merupakan metode terapi klasik yang telah ada pada zaman Rasulullah SAW dan dikenal dengan sebutan *hijamah* dan telah diakui sebagai pengobatan terbaik, karena dapat mengobati dan meringankan berbagai keluhan penyakit.⁶⁰ Sebagaimana Ustad Bambang Sumangun menjelaskan tentang terapi bekam dalam pelaksanaan terapi ruqyah:

Bekam juga termasuk kedalam terapi ruqyah, manfaat orang yang membekam dapat membuang darah kotor yang ada didalam tubuh, karena baik laki- laki dan perempuan itu pasti memiliki darah kotor. Sebagaimana dinyatakan didalam Hadist bahwa didalam peredaran darah manusia itu ada anak jin atau sebangsa jin yang mengikuti aliran darah tersebut, makanya terkadang orang yang melamun atau keserupan atau kena gangguan itu setelah dibekam itu kan dikeluarkan darah kotor tidak ada tempat lagi untuk gangguan dari pada jin⁶¹

Dari ungkapan Ustad Bambang Sumangun tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dari terapi bekam bagi tubuh manusia, selain dapat mengusir jin dari dalam aliran darah manusia, manfaat lainnya seperti dapat mensirkulasi aliran darah, menyembuhkan segala macam penyakit dan sebagainya. Beliau juga menjelaskan tentang proses pengobatan terapi ruqyah

⁶⁰Oko Haryono. *Hijamah (bekam) menurut hadist Nabi SAW*. Skripsi. (Semarang : IAIN Walisongo, 2008).

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Bambang Sumangun, S.Pd.I (Ustad Peruqyah sekaligus Tabib Bekam Pondok Pesantren Zakiyun Najah) Pada Hari Senin, 20 September 2021, Pukul 11:06 AM

dengan metode bekam. Dimana pembekaman dilakukan setelah pasien diruqyah, karena ruqyah dan bekam sejalan untuk menyembuhkan gangguan jiwa, setelah mendapat pengobatan secara psikis maka diobati lagi dengan pengobatan secara fisik yaitu bekam tadi

Dapat disimpulkan bahwa terapi bekam sangat berhubungan dengan terapi ruqyah dalam menyembuhkan penyakit serta gangguan jin. Dimana didalam terapi bekam tidak hanya sebagai alternative pengobatan juga merupakan terapi yang Sunnah untuk dilakukan, karena pada zaman Rasulullah bekam sudah digunakan untuk pengobatan.

2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah dalam implementasi terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan menurut pemaparan dari Ustad Dzaky, Ustad Bambang dan Buya, juga termasuk kegiatan harian yang diterapkan kepada para santri Pondok Pesantren Zakiyun Najah, diantaranya yaitu:

a. Shalat lima waktu

Salah satu rukun islam yang kedua yang wajib dilakukan bagi setiap umat muslim setelah mengucapkan dua kalimat syahadat ialah mengerjakan shalat, shalat mempunyai kedudukan yang paling penting, karena shalat merupakan tiang agama, dan amalan pertama yang dihisab oleh Allah SWT

pada *yaumul akhir* serta merupakan wasiat Rasulullah SAW agar umat islam menjaga shalatnya.⁶²

Shalat merupakan salah satu ibadah dalam mencegah kemaksiatan dan menjadikan hati lebih tenang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶³

Ibnu Qayim al Jauziyyah dalam buku *Thibbun Nabawiyy* menjelaskan bahwa dengan shalat dapat mendatangkan rezeki, terhindar dari gangguan, menyembuhkan penyakit, menjaga kesehatan dengan menggerakkan tubuh, menjadi sumber kekuatan, ketenangan hati, menolak bala (bencana), mendatangkan rahmat dan berkah, terhindar dari gangguan jin, serta mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Pemurah⁶⁴

b. Melakukan Dzikir, Bershalawat dan melakukan do'a wirit setelah shalat

1. Dzikir

⁶² Mujiburrahman, 'Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 2016. H. 187

⁶³ Al-Qur'an Terjemahan. *Departemen Agama RI*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29/45>

⁶⁴ Yunita Ma'rufah. *Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*. Skripsi. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Dzikir adalah perbuatan mendekati diri dengan selalu mengingat kepada sang Khalik. Dengan memperbanyak dzikir menjadikan hati merasa damai dan tentram. Karena dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat menentramkan hati yang resah dan gelisah. Biasanya orang yang terganggu jiwanya maka akan mudah merasa cemas, takut dan tidak tentram hidupnya, oleh karena itu setiap manusia dianjurkan untuk terus mengingat Tuhan-Nya yaitu dengan selalu berdzikir bagi umat muslim. Setiap bacaan dzikir bermakna yaitu pengakuan kepercayaan dan yakin hanya kepada Allah SWT. Adapun tuntunan dalam berdzikir seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan istighfar.

2. Shalawat

Shalawat adalah suatu lantunan menggunakan Bahasa arab yang dapat menenangkan hati ketika mendengarnya, mampu menghibur diri yang merasa sedih dan ketakutan. Shalawat dan musik sangatlah berbeda, jika music hanya mampu sebagai penghibur dan penenang pikiran lain halnya dengan shalawat yang mampu menenangkan hati.

Shalawat yang dilantunkan dengan lembut dan syahdu serta berisi syair- syair pujian terhadap Allah dan Rasulullah mampu memberikan efek ketenangan hati atau merasa rileks bagi yang mendengarnya juga dapat dijadikan sebagai terapi pengobatan secara spiritual.⁶⁵ Adapun bacaan shalawat yang digunakan dalam

⁶⁵ Nurul Azlina Sari and Nida Amalia, 'Peran Media Shalawat Dalam Pengendalian Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda', *Borneo Student Research*, 2019 <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/435/342>>. H. 559

implementasi terapi Ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah ialah dengan shalawat Nariyah dan shalawat Badar.

3. Do'a

Do'a merupakan sebuah permohonan dan meminta pertolongan kepada Allah SWT secara ikhlas dan tulus tanpa adanya paksaan agar terkabulkannya do'a. Berdo'a merupakan suatu kewajiban umat muslim sebagai hamba yang lemah yang membutuhkan pertolongan kepada Tuhan-Nya. Telah jelas didalam Q.S. al-Baqarah : 186 Allah SWT berfirman:

.... أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

*Artinya: ... Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.*⁶⁶

Adapun manfaat do'a ialah sebagai pencegahan terjadinya kegoncangan jiwa dan gangguan kejiwaan, selain dari pada itu dengan melakukan do'a dapat meningkatkan semangat hidup.⁶⁷

c. Membaca ayat suci Alquran

Allah SWT menurunkan kitab suci Alquran agar menjadi pedoman hidup di muka bumi bagi umat manusia beragama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran dan As-sunnah merupakan salah

⁶⁶ Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/186>

⁶⁷ Syamsidar Syamsidar, 'DOA SEBAGAI METODE PENGOBATAN PSIKOTERAPI ISLAM', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2020 <<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.855>>. H. 15-16

stu cara dalam mengobati jiwa yang terganggu. Dengan rutin membaca Alquran dan berdoa adalah salah satu bentuk manifestasi kehidupan religious yang baik untuk kesehatan mental.

Setelah melaksanakan shalat berjama'ah seluruh santri/ I yang berada di Pondok Pesantren Zakiyun Najah kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a wirit seperti berdzikir, shalawat, membaca surat Alquran pilihan, dan berdo'a. adapun surat pilihan yang dibacakan diantaranya ialah: surat al-Waqiah selepas shalat subuh, surat ar-Rahman selepas shalat dzuhur, dan membaca surat al-Mulk selepas shalat ashar.

d. Berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur

Tidur merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting bagi kehidupan agar tetap terjaga stabilitas dan daya tahan tubuh. Wudhu juga dapat dijadikan sebagai terapi karena dapat meningkatkan fungsi neurologis. Manfaat yang terdapat pada air wudhu salah satunya untuk mendinginkan ujung saraf pada jari tangan dan jari kaki dan berguna sebagai rileksasi pada tubuh. Karena memberi efek pijatan pada anggota tubuh yang terkena air wudhu, sehingga pijatan tersebut dapat mengeluarkan hormone endorfin yang memberikan rasa nyaman.⁶⁸

Sejalan dengan berwudhu, Membaca ayat kursi juga salah satu terapi rileksasi, karena dapat memberikan perlindungan diri dan ketenangan selama tidur. Ayat kursi merupakan salah satu cara berdzikir yang memiliki banyak manfaat apabila senantiasa selalu dibacakan.

⁶⁸ Nina Dwi Lestari and Muhammad Rofiqul Minan, 'Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Remaja', (Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 2018) <<https://doi.org/10.18196/mm.180215>>. H. 50

e. Melakukan shalat Tahajud

Shalat tahajud merupakan salah satu meditasi ketenangan jiwa yang sebaiknya dilakukan disepertiga malam, menghadapkan jiwa kepada Allah dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan. Shalat tahajut memberikan begitu banyak manfaat, menciptakan jiwa yang selalu hidup sehingga mendapatkan ketentraman, menjadikan pribadi yang selalu dekat dengan Allah SWT, terhapuskan segala dosa dan dijauhinya dari segala gangguan serta perbuatan tercela.

f. Awali segala perbuatan baik dengan Bismillah

Segala kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Sebagai umat islam, kita diajarkan untuk mengucapkan lafadz *bismillahir rahmaanirrahim*, perwujudan doa dan niat baik dalam segala rutinitas yang mendatangkan keberkahan, ketenangan hati dan terhindar dari pikiran yang sedang gelisah.

3. Hasil Penerapan Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan ialah pengobatan terapi ruqyah adalah pengobatan tradisional yang telah ada sejak zaman rasullah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral dan penyakitf fisik melalui bimbingan Alquran dan Hadist Rasulullah SAW. Pada dasarnya terapi ruqyah merupakan terapi yang berlandaskan Alquran dan As-

sunnah dalam menyembuhkan pasien yang terkena gangguan jiwa ringan ataupun terkena gangguan jin. Sehat jiwanya seseorang tidak hanya terhindar dari gangguan psikis, melainkan terbentuk pada kondisi pribadi secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pasien yang pernah melakukan terapi ruqya merasa jiwanya lebih tenang, kemudian bertambahnya ke khusukan dalam beribadah. Selain itu pasien juga mengungkapkan bahwa ibadah-ibadah yang dilakukan lebih baik lagi dari pada ibadah sebelumnya, seperti melakukan zikir pagi petang, sholawat dan sholat malam jadi kebiasaan rutin dilakukan.

Hasil penerapan dari terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah jika dilihat dari hal yang paling menonjol ialah adanya perubahan pada tingkatan emosional, sehingga memberikan sedikit perubahan walaupun sifatnya sementara. Beberapa gejala pasien yang awalnya sulit mengendalikan emosi namun setelah dilakukannya terapi ruqyah secara rutin pasien merasa lebih mudah dalam mengendalikan emosinya dan merasa lebih tenang jiwanya. Untuk hasil yang optimal yaitu dengan menjadikan terapi ruqya mandiri menjadi suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren, dan juga diterapkan kepada pasien yang datang untuk melakukan terapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua yayasan pondok pesantren Zakiyun najah, ruqya bisa dijadikan sebagai sarana dakwa dan motivasi karena adanya pengaruh pada terhadap perubahan sikap, prilaku dan akhlak seseorang. Ruqyah syariah merupakan sarana dakwah yang efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak dilingkungan masyarakat dari kesesetan dan

ke syirikan, dan menjadi sarana dalam penjagaan dan peningkatan keimanan spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat uraian dan analisis pada bab 4, khususnya pada rumusan masalah, maka kesimpulan dari implementasi terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus sebagai berikut:

1. Implementasi terapi ruqyah yang dilakukan dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus ialah dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan air didalam yang telah dibacakan do'a- do'a dan ayat- ayat suci Alquran, metode sentuhan tangan dengan menyentuh bagian anggota tubuh pasien mulai dari kepala, punggung belakang, dan bagian dada pasien sambil dibacakan ayat-ayat suci Alquran, kemudian dengan metode bekam sebagai pembersihan darah kotor dalam tubuh.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Zakiyun Najah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan pada implementasi terapi ruqyah adalah dengan selalu menjaga shalat lima waktu karena merupakan tiang agama umat islam, berdzikir, bershalawat dan melakukan do'a-do'a wirit, senantiasa membaca ayat suci Alquran, berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur sebagai perlindungan diri saat tidur, melaksanakan shalat malam serta membaca bismillah saat mengawali suatu kegiatan.
3. Hasil penerapan dari terapi ruqyah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah jika dilihat dari hal yang paling menonjol ialah adanya perubahan pada tingkatan emosional,

sehingga memberikan sedikit perubahan walaupun sifatnya sementara. Beberapa gejala pasien yang awalnya sulit mengendalikan emosi namun setelah dilakukannya terapi ruqyah secara rutin pasien merasa lebih mudah dalam mengendalikan emosinya dan merasa lebih tenang jiwanya. Untuk hasil yang optimal yaitu dengan menjadikan terapi ruqyah mandiri menjadi suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren, dan juga diterapkan kepada pasien yang datang untuk melakukan terapi.

B. Saran

Pondok Pesantren Zakiyun Najah dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan melalui terapi ruqyah secara keseluruhan sudah sangat baik, namun masih terdapatnya beberapa point yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk dijadikan motivasi, agar perobatan terapi ruqyah menjadi pengobatan yang mendapat nilai positif dari masyarakat luas karena merupakan pengobatan islami, diantaranya yaitu:

2. Kepada para ustad terapis ruqyah di Pondok Pesantren Zakiyun Najah untuk lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan pengobatan terapi ruqyah sebagai pengobatan islami yang berpedoman dengan Alquran dan As-sunah, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa terapi ruqyah bukan hanya sebagai pengobatan pengusir jin atau sihir saja tetapi banyak manfaat yang terdapat dalam terapi ruqyah. Terus menerapkan terapi ruqyah mandiri kepada para santri Pondok Pesantren Zakiyun Najah dan kepada para pasien yang melakukan pengobatan.

3. Kepada para pasien, untuk terus semangat dalam meningkatkan keimanan dalam diri sebagai benteng dari segala gangguan sebangsa jin maupaun dari berbagai cobaan yang dihadapi. Dengan selalu melakukan ruqyah mandiri seperti membaca Alquran, berdzikir, shalawat serta berdo'a memohon perlindungan Allah SWT.
4. Kepada masyarakat, dengan adanya penulisan ini, semoga pembaca dapat mengetahui bahwasanya segala penyakit itu pasti ada obatnya atas kuasa Allah. Menjadikan ruqyah sebagai terapi islami yang berlandaskan Alquran dan Assunnah, seperti yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Bilal Naiman bin Che, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia* (Medan, 2019) <<http://repository.uinsu.ac.id/6639/>>
- Achmad, Aula chasina, 'Paradigma Kesehatan Mental', *Unair News*, 2019
- Afiyatin, Alfiyah Laila, 'RUQYAH SEBAGAI PENGobatan BERBASIS SPIRITUAL UNTUK MENGATASI KESURUPAN', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>>
- Akhmad, Perdana, 'SERI PSIKOTERAPI RUQYAH Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)', in *E-Book* <https://www.academia.edu/23511904/Ebook_gratis_ruqyah_syariyyah_vs_ruqyah_gadungan_perdana_akhmad>
- , 'TERAPI RUQYAH SEBAGAI SARANA MENGOBATI ORANG YANG TIDAK SEHAT MENTAL', *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1, No (2005) <<https://www.jpi.api-himpsu.org/index.php/jpi/article/download/21/8>>
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016)
- Ancok, Djamaluddin, and Fuat Suroso Nashori, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi Cet. I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Ariadi, Purmansyah, 'Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam', *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2019 <<https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>>
- BRILIANTINE, GIOVANY BAPTISTA AUGUSTA, and ANYUALATHA HARIDISON, 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2003 TENTANG PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN OLEH DINAS KEHUTANAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 6.1 (2017), 1–10 <<http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/640>>
- Dwi Lestari, Nina, and Muhammad Rofiqul Minan, 'Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Remaja', *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2018 <<https://doi.org/10.18196/mm.180215>>
- Halim, Atsco Abdulrahman, *Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Di Kota Bengkulu)* (Bengkulu, 2019) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2711/1/SKRIPSI_ATSCO.pdf>
- Hamali, Syaiful, 'Psikologi Agama, Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia', *Al-AdYaN*, 2001

- Harnovinsah, *Modul Metodologi Penelitian*
<[https://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Met Pen UMB 3-ok.pdf](https://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Met_Pen_UMB_3-ok.pdf)>
- Haryono, Oko. 2008. *Hijamah (bekam) menurut hadist Nabi SAW*. Skripsi. Semarang : IAIN Walisongo
- Hasanah, Ulfah Uswatun. 2019. *Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Menyembuhkan Gangguan Jiwa Akibat Pengaruh Sihir*, Diploma Thesis.
- Khatimah, Husnul, 'Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2018
<<https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.10>>
- Mujiburrahman, 'Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 2016
- Ma'rufah, Yunita. 2015. *Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,
- Naveed, Irfan Abu, *Ruqyah Dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)* <<https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2015/02/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>>
- Oktaviani, Zahrotul, 'Bagaimana Islam Memandang Kesehatan Mental?', *REPUBLIKA.Co.Id*, 2020
<<https://republika.co.id/berita/qi66az335/bagaimana-islam-memandang-kesehatan-mental>> [accessed 13 April 2021]
- Perdana, Putra, *Metode Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Stres Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung* (medan, 2017)
<<http://repository.uinsu.ac.id/4056/>>
- Puspa, Yan Pramadya, *Kamus Umum Populer* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)
- Puspita Devi, Nadia, and S T Suryaning Setyowati, 'Rumah Sakit Jiwa Di Kabupaten Wonogiri' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)
<<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87657>>
- Rahmat, Diding, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI KABUPATEN KUNINGAN', *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2017
<<https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>>
- Ramadani, Thoriq, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DI KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL THE IMPLEMENTATION OF PUBLIC COMMUNICATION MANAGEMENT POLICY AT MINISTRY OF ENERGY AND', *Jurnal Borneo Administrator*, 15.1 (2019), 1–18
<<https://core.ac.uk/download/pdf/297928850.pdf>>

- Rohmansyah, Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami, and Gilang Ari Widodo Utomo, 'HADIS-HADIS RUQYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.18.No.1 (2018), 81–82 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/3189/3466>>
- Rokom, 'Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat', *Sehat Negeriku.Kemkes.Go.Id* (Jakarta, 2016) <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161006/4318188/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat/>>
- Sari, Nurul Azlina, and Nida Amalia, 'Peran Media Shalawat Dalam Pengendalian Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda', *Borneo Student Research*, 2019 <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/435/342>>
- SETIAWAN, TEGUH, 'METODE RUQYAH ASWAJA USTADZ JAMHURI HASYIM DALAM MENGOBATI PASIEN KESURUPAN DI DESA DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG' (IAIN Jember, 2020) <<http://digilib.iain-jember.ac.id/959/1/SKRIPSI.pdf>>
- SKp, Suryani, 'Mengenal Gejala Dan Penyebab Gangguan Jiwa' <https://www.researchgate.net/profile/Suryani_Suryani/publication/273866139_Mengenal_gejala_dan_penyebab_gangguan_jiwa/links/550eebaa0cf2ac2905adf994/Mengenal-gejala-dan-penyebab-gangguan-jiwa.pdf>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suhaimi, 'Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam', *Risalah*, 2015
- Sulistiawaty, Ardhiyah, Sattu Alang, and Syamsidar Syamsidar, 'METODE TERAPI ISLAM DALAM MERAWAT PASIEN GANGGUAN KEJIWAAN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA MAKASSAR', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2019 <<https://doi.org/10.24252/jdt.v20i2.11384>>
- Syamsidar, Syamsidar, 'DOA SEBAGAI METODE PENGOBATAN PSIKOTERAPI ISLAM', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2020 <<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.855>>
- Syukur, Muhammad Amin, 'SUFU HEALING: TERAPI DALAM LITERATUR TASAWUF', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2012 <<https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>>
- Taufiq, Muhammad Izzuddin, *PANDUAN LENGKAP & PRAKTIS PSIKOLOGIS ISLAM* (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- UU, RI, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN

2014 TENTANG KESEHATAN JIWA', 2014
<<https://ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg-kesehatan-jiwa.pdf>>

Yasir, Fadlan Abu, *Terapi Gangguan Jin Dengan Ruqyah* (Bandung: Pustaka Azam, 2011)

Yosep, H. I., dan Sutini, T., 'Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing', *Ejournal Keperawatan*, 2016

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenada Media Group., Jakarta : Prenada Media Group., 2014

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Surat Izin Riset



PONDOK PESANTREN ZAKIYUN NAJAH

Jalan Negara Km.57 Firdaus Kec. Sei Rampah-Serdang Bedagai 20695 ☎ 0621-442113

Nomor : 308 /PPZN/F-SR/IX/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Riset Mahasiswa

Firdaus, 24 September 2021

Kepada Yth.
Bapak Pimpinan/Dekan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jalan Williem Iskandar Pasar V
Medan Estate

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN-Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor: B-4298/DK.V.1/TL.00/08/2021 tanggal 16 Agustus 2021 tentang izin Riset atas nama Mahasiswa:

Nama : Syafinatun Najah
NIM : 0102173166
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 17 September 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kp. Jati Desa Sei Bamban Kec. Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai

pada prinsipnya kami tidak keberatan dan setuju untuk dilaksanakan riset di Pondok Pesantren kami (Pondok Pesantren Zakiyun Najah) dengan ketentuan harus bisa menjaga kerahasiaan lembaga untuk tidak meng-ekspos ke umum dan tetap bisa menjaga disiplin kerja yang baik.

Demikian hal ini kami beritahukan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Firdaus, 24 September 2021
Pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah
Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd

2. Surat Telah Selesai Melakukan Riset



PONDOK PESANTREN ZAKIYUN NAJAH

Jalan Negara Km.57 Firdaus Kec. Sei Rampah-Serdang Bedagai 20695 ☎ 0621-442113

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 311 /PPZN/F-SR/IX/2021

Pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah Serdang Bedagai, Menerangkan Bahwa:

Nama : Syafinatun Najah
NIM : 0102173166
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 17 September 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Implimentasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Benar yang tersebut Namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dengan Judul:

"Implimentasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah".

Demikian Surat Keterangan ini kami beritahukan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Firdaus, 24 September 2021

Pimpinan Pondok Pesantren Zakiyun Najah



Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd

3. Pondok Pesantren Zakiyun Najah



4. Tempat pengobatan terapi ruqyah



5. Wawancara Bersama Buya Drs. H. Maralutan Siregar



6. Wawancara Bersama Ust. Bambang Sumangun, S.Pd.I



7. Wawancara Bersama Ust. Muhammad Dzaky Siregar, SH, S.Pd



8. Wawancara Bersama Santri Fattah Hanafi



9. Wawancara Bersama Pasien Shafiyah Simanullang



10. Lembaran Shalawat Nariyah dan Shalawat Badar



○ الصَّلَاةُ الْبَدْرِيَّةُ ○

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ	عَلَى طَهْرٍ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ	عَلَى يَسِيبِ حَيْبِ اللَّهِ
تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ	وَبِأَهْلَادِي رَسُولِ اللَّهِ
وَكُلِّ حَمَلَةٍ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
الْحَيِّ سَلَامِ الْأَنْتَ	مِنَ الْأَفَاتِ وَالنَّقَمَةِ
وَمِنْ هَمٍّ وَمِنْ غَمٍّ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
الْحَيِّ نَيْتَنَا وَأَكْثَفَ	جَمِيعِ أَدْيَةِ وَأَصْرَفَ
سَكَاةِ الْعِبَادِ وَالْإِنْفِ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
الْحَيِّ نَفْسِ الْكَرْبَانَا	مِنَ الْعَاصِيَيْنِ وَالْعَطْبَانَا
وَكُلِّ بَلِيَّةٍ وَوَيْبَانَا	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

فَلَا مَن رَّحِمَةٌ حَصَلَتْ	وَكَمْ مَن ذَلَّةٌ نَصَلَتْ
وَأَمِنَ نِعْمَةٌ وَصَلَتْ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
وَكِرَاعِيَّتِ ذَا الْعَمْرِ	وَكِرَاعِيَّتِ ذَا الْفَقْرِ
وَأَعَاقِبَتِ ذَا الْوُزْرِ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
لَقَدْ رَضَا قَتَّ عَلَى لِقَابِ	جَمِيعِ الْأَرْضِ مَعَ رَحْبِ
فَأَجْرٍ مِنَ الْبَلَاءِ الصَّعْبِ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
فَرَسَعْنَا لِحَبْلِ الْمَوْتِ	مَحَلِّ الْخَيْرِ وَالسُّعْدِ
فَرَسَعْنَا مَنَحَةَ الْأَيْدِي	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
فَلَا تَرُدُّدٌ مَعَ الْخَيْبَةِ	بَلْ اجْعَلْنَا عَمَلًا طَيِّبَةً
أَبَاذَ الْحَزِّ وَالْهَيْبَةِ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
وَأَنْ تَرُدُّدَ فَمَنْ ذَا نَفِي	بِنَيْلِ جَمِيعِ حَالِجَانِي
أَيُّجَالِي الْمَلَكَمَاتِ	يَاهِلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ
الْحَيِّ اغْفِرْ وَكْرَمْنَا	بِنَيْلِ مَطَالِبِ قَمْنَا